

PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA GUNUNGSITOLI TAHUN 2021



SEKAPUR SIRIH

Selaku insan yang percaya akan kuasa Tuhan dalam kehidupan, patutlah kita mengucap syukur kehadiratNya, karena atas berkat dan anugerahnya buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Gunungsitoli Tahun 2021 sebagai Buku Profil Perkembangan Kependudukan yang ketiga bagi Kota Gunungsitoli dapat terwujud.



Buku Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2021 ini disusun berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2021 yaitu database Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Gunungsitoli, baik registrasi penduduk melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) maupun hasil perekaman KTP elektronik, yang telah terkonsolidasi dan dibersihkan oleh pengelola database nasional di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Semoga Buku ini dapat menjadi salah satu instrumen utama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat ataupun pihak-pihak lain terhadap data-data kependudukan, termasuk bagi Pemerintah Kota Gunungsitoli sendiri, dimana buku ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar pengambilan kebijakan berwawasan kependudukan yang berkaitan dengan penyusunan arah perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakkan hukum dan pencegahan kriminalitas.

Kami menyadari bahwa Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sangat diharapkan saran dan masukan yang membangun guna perbaikan penyusunan buku profil perkembangan kependudukan selanjutnya. Akhir kata kepada semua pihak yang telah memberi kontribusi pemikiran dalam proses penyusunan buku ini, kami ucapkan terima kasih, Yaahowu...!

Gunungsitoli, 30 November 2022

Sepala, Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Gunungsitoli,



BERNABEUS TELAUMBANUA, SH, M.Si

Wakil Kepala Muda
NIP. 19670919 199203 2 006

SAMBUTAN WALI KOTA GUNUNGSITOLI

Puji dan Syukur Kita Panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenannya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Gunungsitoli Tahun 2021 ini dapat tersusun.

Kami mengapresiasi untuk yang kali ketiga tersusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Gunungsitoli sebagai pelaksanaan amanah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Gunungsitoli.



Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Gunungsitoli yang ketiga ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai data dan informasi perkembangan kependudukan Kota Gunungsitoli yang dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan Pemerintah, dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Pemerintah Kota Gunungsitoli, sebagai kota yang Berdaya Saing, Nyaman, dan Sejahtera.

Ke depan, tetap kami berharap agar penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Gunungsitoli dapat menjadi agenda rutin dan kualitasnya dapat terus ditingkatkan

Demikian yang dapat di sampaikan, atas perhatian kita semua diucapkan terimakasih. Ya'ahowu ! Ya'ahowu.. !

GUNUNGSITOLI NOVEMBER 2022



Dr. LAKHOMIZARO ZEBUA

DAFTAR ISI

SAMBUTAN WALIKOTA GUNUNGSITOLI	i
SEKAPUR SIRIH.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	3
1.3. Ruang Lingkup	4
1.4. Sumber Data	4
1.5. Pengertian Umum	4
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH.....	10
2.1. Gambaran Umum Kota Gunungsitoli	10
2.1.1. Letak dan Kondisi Geografis.....	13
2.1.2. Potensi Pengembangan Wilayah.....	14
2.2. Visi Dan Misi Kota Gunungsitoli	20
2.2.1. Visi	20
2.2.2. Misi.....	21
2.2.3. Tujuan Dan Sarana	23
BAB III KUANTITAS PENDUDUK.....	25
3.1. Jumlah Dan Persebaran Penduduk.....	25
3.1.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin	25
3.1.2. Kepadatan Penduduk.....	25
3.1.3. Laju Pertumbuhan Penduduk	26

3.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	27
3.2.1. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin	27
3.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin	29
3.2.1.2 Piramida Penduduk.....	31
3.2.1.3 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio).....	32
3.2.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin.....	34
3.2.2.1 Angka Perkawinan Umum	36
3.2.2.2 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur.....	37
3.2.2.3 Rata-rata Umur Kawin Pertama	38
3.2.2.4 Angka Perceraian Umum (ACU)	39
3.2.3. Keluarga	40
3.2.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	40
3.2.3.2 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga	41
3.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	42
3.2.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin	43
3.2.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	44
3.2.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	44
3.2.3.7 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan	45
3.2.4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	47
3.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	47
3.2.4.2 Komposisi Penduduk Menurut Agama	48
3.2.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	48
3.2.5. Jumlah Kelahiran Dan Angka Kelahiran Kasar	49
3.2.6. Jumlah Kematian Dan Angka Kematian Kasar.....	50

BAB IV	KUALITAS PENDUDUK	52
4.1.	Aspek Kesehatan.....	52
4.1.1.	Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR).....	52
4.1.2.	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/ TFR).....	53
4.2.	Pendidikan.....	54
4.2.1.	Angka Partisipasi Kasar (APK).....	54
4.2.2.	Angka Partisipasi Musrni (APM).....	55
4.3.	Ekonomi.....	56
4.3.1.	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....	57
4.3.2.	Angka Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka.....	58
4.3.3.	Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan.....	59
4.4.	Sosial.....	61
4.4.1.	Jumlah dan Proporsi Pekerja Anak.....	61
4.4.2.	Jumlah dan Proporsi Penyandang Cacat.....	61
BAB V	MOBILITAS	63
5.1.	Migrasi Masuk (Antar Kabupaten/Kota dan Provinsi).....	64
5.2.	Migrasi Keluar (Antar Kabupaten/Kota dan Provinsi).....	65
5.3.	Migrasi Neto.....	66
BAB VI	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	67
6.1.	Kepemilikan Kartu Keluarga (KK).....	67
6.2.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-el).....	68
6.3.	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA).....	69
6.4.	Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil.....	70

6.4.1.	Akta Kelahiran.....	70
	6.4.1.1 Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia Anak ...	71
6.4.2.	Akta Perkawinan.....	72
6.4.3.	Akta Kematian.....	73
6.4.4.	Akta Perceraian.....	73
6.4.5.	Pengakuan, Pengesahan Dan Pengangkatan Anak dan Pembetulan Akta	74
BAB VII KESIMPULAN.....		76

DAFTAR TABEL

01. *Tabel 01. Jumlah penduduk menurut Kecamatan dan Jenis kelamin*
02. *Tabel 02. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk.*
03. *Tabel 03. Jumlah Pertambahan Penduduk Kota Gunungsitoli.*
04. *Tabel 04. Jumlah Penduduk menurut umur dan jenis kelamin*
05. *Tabel 05. Jumlah Penduduk umur dan rasio Jenis Kelamin.*
06. *Tabel 06. Jumlah Penduduk menurut Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan.*
07. *Tabel 07. Jumlah penduduk menurut struktur umur dan jenis kelamin*
08. *Tabel 08. Jumlah penduduk menurut rasio ketergantungan.*
09. *Tabel 09. Jumlah penduduk menurut status perkawinan.*
10. *Tabel 10. Jumlah Penduduk menurut golongan umur status perkawinan*
11. *Tabel 11. Angka Perkawinan Umum*
12. *Tabel 12. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur*
13. *Tabel 13. Rata-Rata Umur Kawin Pertama*
14. *Tabel 14. Angka Perceraian Umum*
15. *Tabel 15. Jumlah Penduduk, Keluarga dan rata-rata anggota keluarga.*
16. *Tabel 16. Jumlah Penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga*
17. *Tabel 17. Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan umur*
18. *Tabel 18. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin*
19. *Tabel 19. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin dan Jenis Kelamin*
20. *Tabel 20. Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan pendidikan*
21. *Tabel 21. Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan pekerjaan*
22. *Tabel 22. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dan jenis Kelamin*

23. *Tabel 23. Jumlah Penduduk menurut agama*
24. *Tabel 24. Jumlah Penduduk Disabilitas Berdasarkan kecamatan*
25. *Tabel 25. Angka Kelahiran Kasar*
26. *Tabel 26. Angka Kematian Kasar*
27. *Tabel 27. Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur*
28. *Tabel 28. Angka Partisipasi Kasar*
29. *Tabel 29. Angka Partisipasi Murni*
30. *Tabel 30. Jumlah Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja*
31. *Tabel 31. Jumlah APAK dan Tingkat Pengangguran Terbuka*
32. *Tabel 32. Jumlah dan Proporsi yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan*
33. *Tabel 33. Jumlah dan Proporsi Penyandang Cacat*
34. *Tabel 34. Angka Migrasi Masuk*
35. *Tabel 35. Angka Migrasi Keluar*
36. *Tabel 36. Angka Migrasi Neto*
37. *Tabel 37. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Kota
Gunungsitoli*
38. *Tabel 38. Jumlah Wajib KTP berdasarkan status kepemilikan dan
perekaman KTP elektronik Kota Gunungsitoli*
39. *Tabel 39. Jumlah Penduduk berdasarkan kepemilikan Kartu Identitas Anak
(KIA)*
40. *Tabel 40. Jumlah Penduduk berdasarkan kepemilikan Akta Kelahiran Kota
Gunungsitoli*
41. *Tabel 41. Jumlah penduduk berdasarakan akta Kelahiran 0-18 tahun Kota
Gunungsitoli*
42. *Tabel 42. Jumlah penduduk berdasarkan Akta Perkawinan Kota
Gunungsitoli*
43. *Tabel 43. Jumlah penduduk berdasarkan akta Kematian Kota Gunungsitoli*

44. *Tabel 44. Jumlah penduduk berdasarkan akta Kematian Kota Gunungsitoli*
45. *Tabel 45. Jumlah penduduk berdasarkan akta perceraian Kota
Gunungsitoli.*
46. *Tabel 46. Jumlah kepemilikan akta pengakuan, pengesahan, pengangkatan anak,
dan pembetulan akta*

DAFTAR GAMBAR

01. *Gambar 01. Peta Kota Gunungsitoli.*
02. *Gambar 02. Kawasan Pariwisata Pantai Hoya Kota Gunungsitoli*
03. *Gambar 03. Kawasan Pariwisata Air Terjun Humogo Kota Gunungsitoli*
04. *Gambar 04. Taman Ya'ahowu Kota Gunungsitoli*
05. *Gambar 05. Kawan Situs Batu Megalith Kota Gunungsitoli*
06. *Gambar 06. Kawasan Budaya / Rumah adat Kota Gunungsitoli*
07. *Gambar 07. Taman Doa Bunda Maria Kota Gunungsitoli*
08. *Gambar 08. Pusat Oleh-oleh dan kuliner Kota Gunungsitoli*
09. *Gambar 09. Kawasan Pesisir Pantai Kota Gunungsitoli*
10. *Gambar 10. Piramida Penduduk kota Gunungsitoli*

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan wilayah dilakukan untuk kesejahteraan penduduk wilayah tersebut. Aspek kependudukan secara fungsional membentuk satu kesatuan ekosistem wilayah. Oleh karena itu informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkelanjutan. Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Peningkatan kualitas penduduk diposisikan sebagai indikator outcome dari semua program kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah. Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi yang dapat dikaji untuk kepentingan perencanaan pembangunan, pilihan prioritas pagu indikatif pembangunan, rencana tindak penyelenggaraan pelayanan publik, dan pengembangan model kelembagaan demokrasi.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah

berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Disamping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya melalui registrasi penduduk yang menyangkut pelaporan kelahiran, kematian, mutasi antar kabupaten/kota dan antar provinsi.

Pemerintah Kota Gunungsitoli sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) yang didukung dengan Aplikasi SIAK. Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2010 yang merupakan pengembangan Database Kependudukan dari Kabupaten Nias dan sudah menghasilkan Pembangunan Database Kependudukan Kota Gunungsitoli. Database Kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk khususnya Kota Gunungsitoli dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kota Gunungsitoli. Sebelumnya Pemerintah Kota Gunungsitoli hanya menggunakan data yang dihasilkan dari Kantor

Statistik maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya. Kelemahan data statistik yang disajikan adalah bahwa data tersebut hanya dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu (10 tahunan atau 5 tahunan), sehingga untuk memperoleh data tahunan digunakan data proyeksi atau data perkiraan yang dihitung dari dua atau tiga titik tahun pendataan penduduk.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan, terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan penduduk, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid, bukan hanya merupakan ramalan jumlah penduduk atau hasil sensus penduduk yang dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu, tetapi merupakan hasil rekapitulasi database yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat yang didukung dengan perekaman sidik jari dan iris mata dalam perekaman KTP elektronik sehingga dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data yang dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang akan disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Gunungsitoli serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

1.2 TUJUAN

Penyusunan Profil Perkembangan Data Kependudukan Kota Gunungsitoli Tahun 2021 bertujuan untuk menyajikan data dan memberikan informasi perkembangan kependudukan Kota Gunungsitoli dengan kondisi terkini, supaya dapat dimanfaatkan secara umum sebagai bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan, dan perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah. Secara khusus pemanfaatan informasi perkembangan kependudukan Tahun 2021 untuk rujukan data:

- (1) Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Gunungsitoli
- (2) Perencanaan kebijakan kependudukan daerah

- (3) Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial
- (4) Pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat

1.3 RUANG LINGKUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Gunungsitoli Tahun 2021 meliputi :

- Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk ;
- Kualitas penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial ;
- Mobilitas penduduk ;
- Kepemilikan dokumen kependudukan

1.4 SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam Profil perkembangan Kependudukan Kota Gunungsitoli Tahun 2021 antara lain :

- Data Registrasi yaitu :
 - a. Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kota Gunungsitoli Semester II Tahun 2021 dan Semester II Tahun 2020
 - b. Data Pelayanan Kota Gunungsitoli 31 Desember Tahun 2021
- Data Lintas Sektor yaitu :

Data dari salah satu perangkat daerah yakni Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANG) Kota Gunungsitoli dalam buku Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Gunungsitoli Tahun 2021-2026.

1.5 PENGERTIAN UMUM

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah bertempat tinggal di wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992);
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi

- kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006);
 4. **Data Kependudukan** adalah data perorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2006);
 5. **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU Nomor 23 Tahun 2006);
 6. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang Undang Nomor 10 Tahun 1992);
 7. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992);
 8. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
 9. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas, dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
 10. **Data** adalah fakta yang ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam bentuk media;
 11. **Sumber data** adalah segala sesuatu tentang fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan atau rekam kedalam berbagai bentuk media oleh instansi / lembaga;

12. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan** , selanjutnya disebut SIAK adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan (UU Nomor 23 Tahun 2006);
13. **Nomor Induk Kependudukan** adalah Nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (UU Nomor 23 Tahun 2006);
14. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
15. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-undang no.10 tahun 1992);
16. **Penyebaran Penduduk** adalah upaya mengubah sebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan (UU Nomor 10 Tahun 1992);
17. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-undang no.23 tahun 2006);
18. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas, atau surat keterangan kependudukan (UU Nomor 23 Tahun 2006);
19. **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana (UU Nomor 23 Tahun 2006);
20. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian , lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (UU Nomor 23 Tahun 2006);
21. **Mobilitas penduduk permanen (Migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (Migran Internal) atau batas politik/ Negara (Migran Internasional);

22. **Mobilitas penduduk non permanen** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif;
23. **Migrasi Kembali** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
24. **Migrasi seumur hidup** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal kelahirannya;
25. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara suka rela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi;
26. **Penduduk usia kerja angkatan kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
27. **Angka partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
28. **Angkatan Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
29. **Bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk usia 64 tahun keatas;
30. **Fertilitas** diartikan sebagai kemampuan seorang wanita atau sekelompok wanita untuk melahirkan dalam jangka waktu satu generasi atau selama masa subur;
31. **Kematian atau Mortalitas** adalah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap struktur dan jumlah penduduk;
32. **Angka Kelahiran Total** adalah rata – rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai dengan masa reproduksinya;
33. **Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki – laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
34. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda – tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
35. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda – tanda kehidupan pada saat dilahirkan;

36. **Angka Kematian bayi/ IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9 – 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
37. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
38. **Angka partisipasi total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu 7 – 12, 13 – 15, 16 – 18 dan 19 – 24 tahun;
39. **Angka partisipasi murni** adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7 – 12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13 – 15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16 – 18 tahun dan jumlah peserta didik PTN / PTS usia 19 – 24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing – masing jenjang pendidikan;
40. **Angka partisipasi kasar** adalah persentase jumlah peserta didik SD, jumlah peserta didik SLTP, jumlah peserta didik SLTA, jumlah peserta didik PTN / PTS dibagi dengan jumlah penduduk kelompok usia masing – masing jenjang pendidikan (SD usia 7-12 tahun, SLTP usia 13 – 15 tahun, SLTA usia 16-18 tahun, PTN/PTS usia 19 – 24 tahun).

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan Penyusunan Buku Profil Perkembangan kependudukan Kota Gunungsitoli Tahun 2021 disajikan atas VII (tujuh) bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penyusunan, tujuan, konsep dan defenisi, sumber data dan sistematika penulisan.

2. BAB II. GAMBARAN UMUM KOTA GUNUNGSITOLI

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum keadaan Kota Gunungsitoli yang menggambarkan tentang letak geografis, visi dan misi Pemerintah Kota Gunungsitoli.

3. BAB III. KUANTITAS PENDUDUK

Pada bab ini membahas mengenai jumlah dan persebaran penduduk serta menguraikan penduduk Kota Gunungsitoli menurut karakteristik demografi .

4. BAB IV. KUALITAS PENDUDUK

Pada bab ini membahas mengenai tingkat kehidupan penduduk Kota Gunungsitoli yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan serta ekonomi.

5. BAB V. MOBILITAS PENDUDUK

Pada bab ini membahas mengenai pergerakan/perpindahan penduduk Kota Gunungsitoli dari suatu daerah ke daerah lain antar Kabupaten/Kota baik masuk maupun keluar.

6. BAB VI. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Pada bab ini menggambarkan mengenai kepemilikan dokumen kependudukan di Kota Gunungsitoli pada akhir Tahun 2021.

7. BAB VII. KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari data-data yang telah diolah dari Bab III sampai dengan Bab VI.

2.1 Gambaran Umum Kota Gunungsitoli

Kota Gunungsitoli adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto, pada tanggal 29 Oktober 2008 sebagai salah satu hasil pemekaran dari Kabupaten Nias. Kota Gunungsitoli terletak di Pulau Nias dan berjarak 85 mil laut dari Kota Sibolga. Kota Gunungsitoli merupakan sebuah daerah otonom di wilayah Kepulauan Nias, Provinsi Sumatera Utara, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor : 47 Tahun 2008. Jauh sebelum menjadi sebuah daerah otonom, Gunungsitoli dikenal sebagai salah satu kota tertua dan representasi dari perkembangan peradaban modern di wilayah Kepulauan Nias. Kepulauan Nias sebelum adanya pemekaran beberapa daerah otonom baru, dulunya merupakan satu wilayah administratif pemerintahan, yakni Pemerintah Daerah tingkat II Nias dengan ibu kotanya Gunungsitoli.

Seiring dengan perkembangan kondisi ketatanegaraan yang ditandai lahirnya regulasi tentang pemerintahan daerah atau yang lebih dikenal dengan otonomi daerah, wilayah pemerintahan Kabupaten Nias secara bertahap mulai mengalami pemekaran. Di awal Tahun 2003 sebagian wilayah bagian selatan Kepulauan Nias, resmi berpisah dari wilayah administratif Kabupaten Nias dan membentuk daerah otonom baru Kabupaten Nias Selatan. Selang beberapa tahun kemudian, tepatnya Tahun 2008 pemekaran besar-besaran wilayah administrative Kabupaten Nias kembali terjadi yakni dengan diresmikan 3 (Tiga) daerah otonom baru, Kota Gunungsitoli, Kabupaten Nias Utara, dan Kabupaten Nias Barat.

Keberadaan Kota Gunungsitoli sebagai daerah otonom baru, diawali dengan kepemimpinan Drs. Martinus Lase, MSP sebagai pejabat walikota pertama pada Tahun 2009 hingga Tahun 2010. Selanjutnya pada Tahun 2010, Pejabat Walikota Gunungsitoli dijabat oleh Ir. Lakhomizaro Zebua.

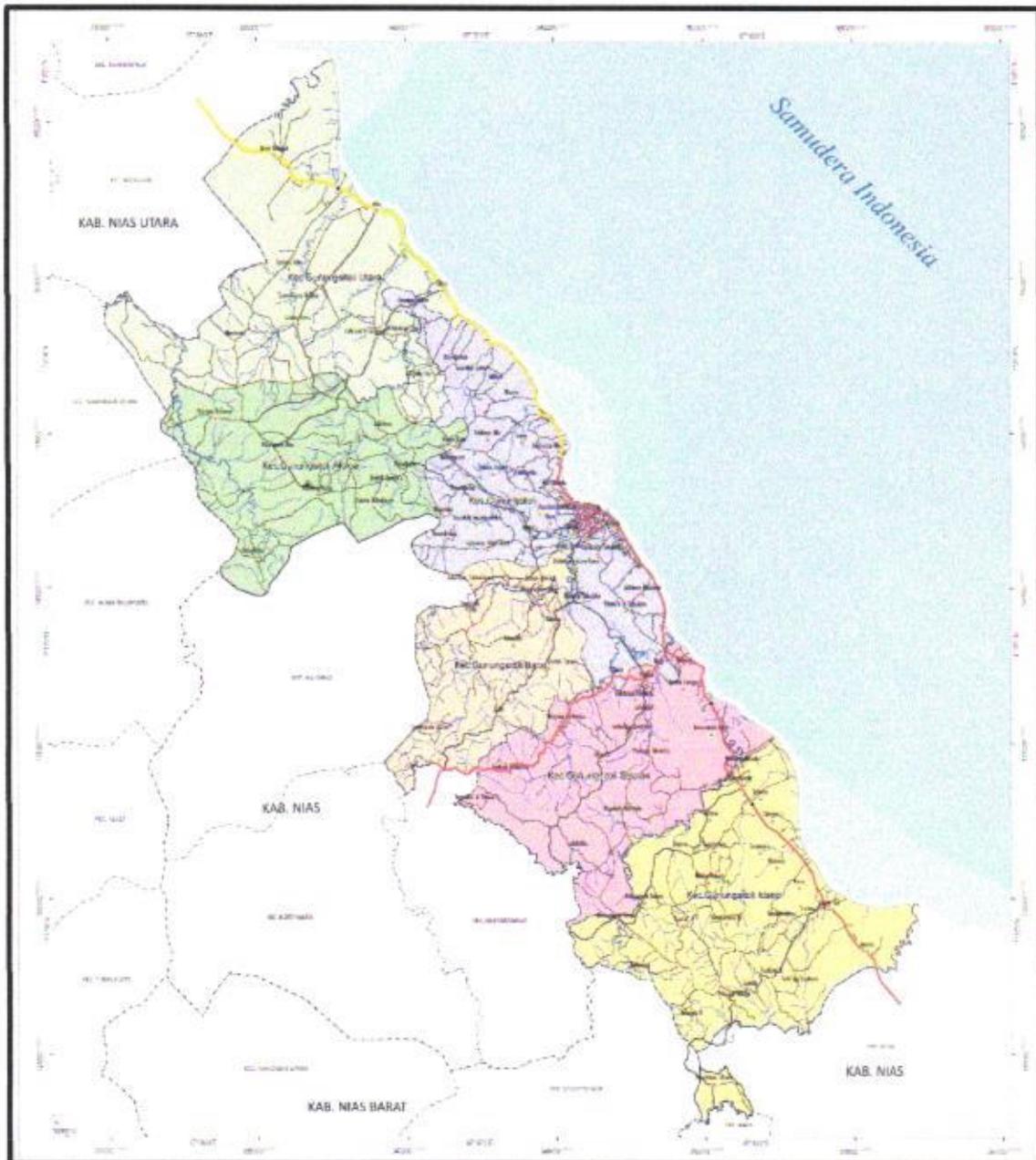
Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah (PEMILUKADA) perdana di Kota Gunungsitoli Tahun 2010 terpilih Walikota dan Wakil Walikota Gunungsitoli periode 2011-2016 yakni Drs. Martinus Lase, MSP dan Aroni Zandrato. Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2015, terpilih Walikota dan Wakil Walikota Gunungsitoli yakni Ir. Lakhomizaro Zebua dan Sowa'a Laoli, SE, M.Si. kemudian Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2020, kembali Ir. Lakhomizaro Zebua dan Sowa'a Laoli, SE, M.Si memimpin Kota Gunungsitoli.

Sejak menjadi daerah otonom, semangat perubahan menuju tatanan kehidupan yang lebih baik mewarnai dinamika perkembangan Kota Gunungsitoli sebagaimana wilayah perkotaan. Posisi Strategis Kota Gunungsitoli sebagai pintu gerbang Kepulauan Nias semakin meningkatkan daya saing perekonomian daerah khususnya di sektor jasa, perdagangan dan industri.

Secara administratif, Kota Gunungsitoli terdiri dari 6 (enam) Kecamatan yaitu Kecamatan Gunungsitoli, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kecamatan Gunungsitoli Utara, Kecamatan Gunungsitoli Selatan, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa dan 3 (tiga) Kelurahan yaitu Kelurahan Pasar, Kelurahan Saombo, Kelurahan Ilir serta terdiri dari 98 (sembilan puluh delapan) desa. Berdasarkan urutan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Gunungsitoli Idanoi (134,78 km²), Kecamatan Gunungsitoli (109,09 km²), Kecamatan Gunungsitoli Utara (79,73 km²), Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa (60,21 km²), Kecamatan Gunungsitoli Selatan (56,85 km²) dan Kecamatan Gunungsitoli Barat (28,70 km²). Secara topografi, sebagian besar wilayah Kota Gunungsitoli berbukit-bukit sempit dengan ketinggian bervariasi antara 0 – 800 meter di atas permukaan laut. Struktur batuan dan susunan tanah umumnya bersifat labil mengakibatkan sering terjadi patahan pada jalan-jalan aspal dan longsor.

Batas wilayah Kota Gunungsitoli adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sitolu Ori (Kabupaten Nias Utara), sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gido dan Hiliserangkai (Kabupaten Nias), sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Alasa Talumuzoi dan Namohalu Esiwa (Kabupaten Nias Utara), serta Hiliduho (Kabupaten Nias) dan sebelah timur berbatasan dengan Samudera Indonesia.

BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH



Gambar 01. Peta Kota Gunungsitoli

2.1.1 Letak dan Kondisi Geografis

a. Posisi Astronomis

Kota Gunungsitoli terletak pada sebuah gugusan pulau yang dikenal dengan nama Kepulauan Nias yang berada disebelah barat Pulau Sumatera, yang secara geografis terletak antara $00^{\circ}12' - 1^{\circ}32'$ Lintang Utara (LU) dan $970^{\circ}00' - 980^{\circ}00'$ Bujur Timur (BT). Dengan ketinggian rata-rata 0 – 600 meter diatas permukaan laut. Berdasarkan kondisi fisik wilayah Kota Gunungsitoli dari 101 (seratus satu) desa/kelurahan yang ada diwilayah Kota Gunungsitoli sebanyak 27 (dua puluh tujuh) desa/kelurahan atau 27 persen terletak didaerah pesisir pantai dan 74 (tujuh puluh empat) desa atau 73 persen berada didaerah dataran tinggi atau pegunungan.

b. Posisi Geostrategis

Kota Gunungsitoli memiliki posisi yang strategis sebagai pintu masuk dan keluar didalam wilayah Kepulauan Nias. Keberadaan beberapa infrastruktur strategis seperti bandar udara (BINAKA), pelabuhan laut, jaringan jalan, sarana prasarana perekonomian, sarana prasarana pendidikan, dan seterusnya merupakan salah satu nilai tambah daya saing Kota Gunungsitoli sebagai iklim pertumbuhan ekonomi wilayah. Wilayah Kota Gunungsitoli pada hakekatnya merupakan pusat kegiatan ekonomi yang berfungsi mewujudkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan ruang sebagai tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan ekonomi, sosial budaya

c. Demografi

Penduduk atau masyarakat yang berada di wilayah Kota Gunungsitoli terdiri atas berbagai suku yaitu Nias, Batak, Padang, Jawa dan Tionghoa dan memiliki agama yaitu Kristen, Katholik, Islam dan Budha.

d. Keadaan Iklim

Letak Kota Gunungsitoli yang dekat dengan garis khatulistiwa, mengakibatkan curah hujan setiap tahun cukup tinggi. Bila melihat data dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Geofisika Kelas III Gunungsitoli, pada Tahun 2021 jumlah curah hujan mencapai 2.702,6 mm setahun atau rata-rata 225,2 mm per bulan dengan

banyaknya hari hujan mencapai 216 hari dalam setahun atau rata-rata 18 hari per bulan.

Curah hujan yang paling besar terjadi pada bulan November dengan jumlah hari hujan sebanyak 25 hari dan curah hujan mencapai 360,9 mm. Sementara curah hujan yang paling sedikit terjadi pada bulan Februari dengan jumlah hari hujan sebanyak 5 hari namun dengan curah hujan hanya mencapai 73,1 mm. Curah hujan yang tinggi setiap tahun mengakibatkan kondisi alam Kota Gunungsitoli sangat lembab dan basah dengan rata-rata kelembapan antara 83,59-90,88 persen.

2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah dengan pendekatan nilai strategis kawasan dimaksudkan untuk mengembangkan, melestarikan, melindungi dan mengkoordinasikan keterpaduan pembangunan nilai strategis kawasan yang bersangkutan demi terwujudnya pemanfaatan yang berhasil guna, berdaya guna dan berkelanjutan. Rencana kawasan strategis kota merupakan rencana rinci potensi pengembangan wilayah kota. Penetapan kawasan strategis pada setiap jenjang wilayah administratif didasarkan pada pengaruh yang sangat penting terhadap ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Kawasan strategis Kota Gunungsitoli dapat mempengaruhi pola persebaran jumlah penduduk yang berdomisili di Kota Gunungsitoli maupun penduduk yang berdatangan dari luar wilayah Kota Gunungsitoli.

Kawasan strategis Kota Gunungsitoli berdasarkan potensi dan berpedoman pada rencana tata ruang wilayah, antara lain :

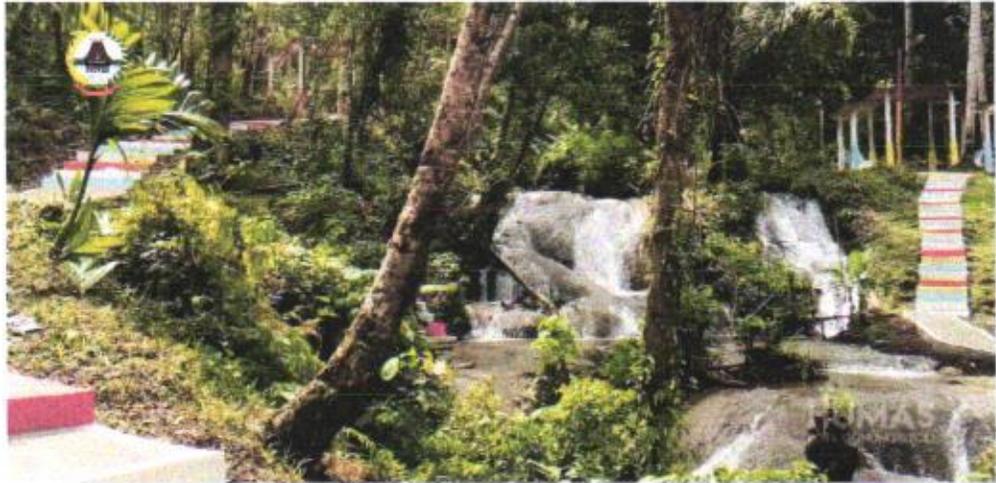
1. Kawasan strategis ekonomi, meliputi :
 - a. Kawasan pertumbuhan perekonomian di wilayah Nazalou Lolowua, Teluk Belukar, Oloro, Tuhegeo I, Ilir, Pasar Gunungsitoli, Saombo.
 - b. Kawasan pengembangan industri di wilayah Teluk Belukar dan Oloro.
 - c. Kawasan pariwisata bahari di Teluk Belukar, Afia, Pasar Gunungsitoli, Turendra, Fowa dan pendukung pariwisata berupa perhotelan, Taman Ya'ahowu dan sarana prasarana tempat hiburan di wilayah PKK.

BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH

- d. Kawasan pengembangan pendidikan di wilayah Gunungsitoli dan Gunungsitoli Idanoi.
2. Kawasan strategis sosial dan budaya meliputi :
 - a. Kawasan budaya/rumah adat
 - b. Kawasan situs batu megalith
 - c. Kawasan tempat bersejarah
3. Kawasan strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi daerah rawan bencana tsunami yang ditetapkan disepanjang pesisir pantai Kota Gunungsitoli
4. Kawasan strategis sumber daya alam ditetapkan di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa.



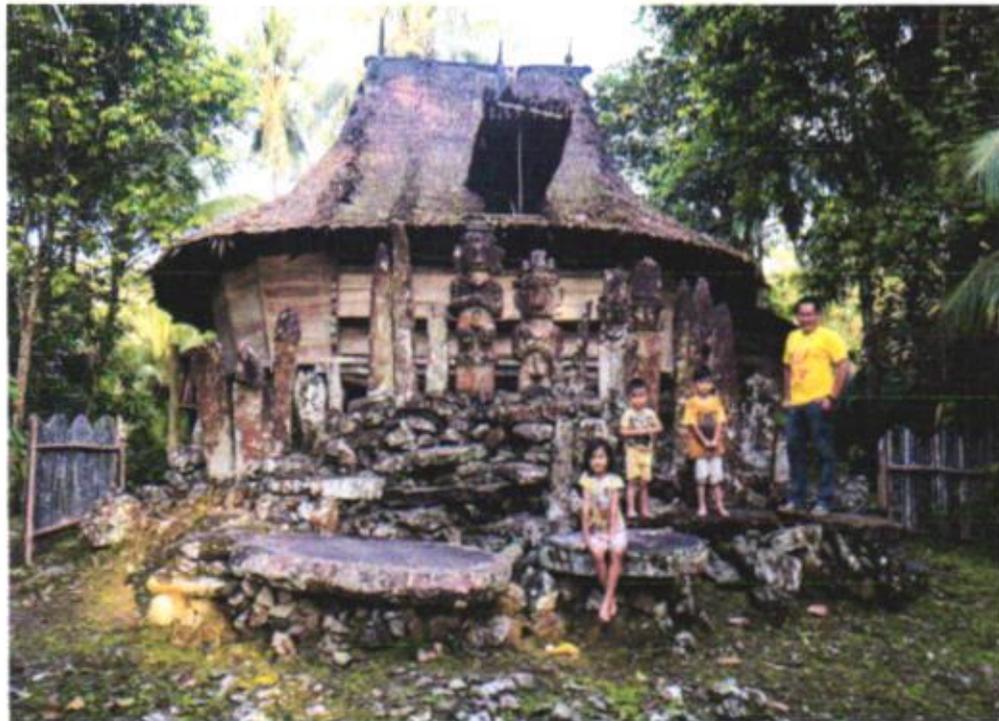
Gambar 02. Kawasan Pariwisata Pantai Hoya Gunungsitoli Utara – Sumber Humas Pemkot Gunungsitoli



Gambar 03. Kawasan Pariwisata Air Terjun Humogo Gunungsitoli Idanoi – Sumber Humas Pemkot Gunungsitoli



Gambar 04. Taman Yaahowu Gunungsitoli – Sumber Humas Pemkot Gunungsitoli



Gambar 05. Kawasan Situs Batu Megalith – Sumber Humas Pemkot Gunungsitoli



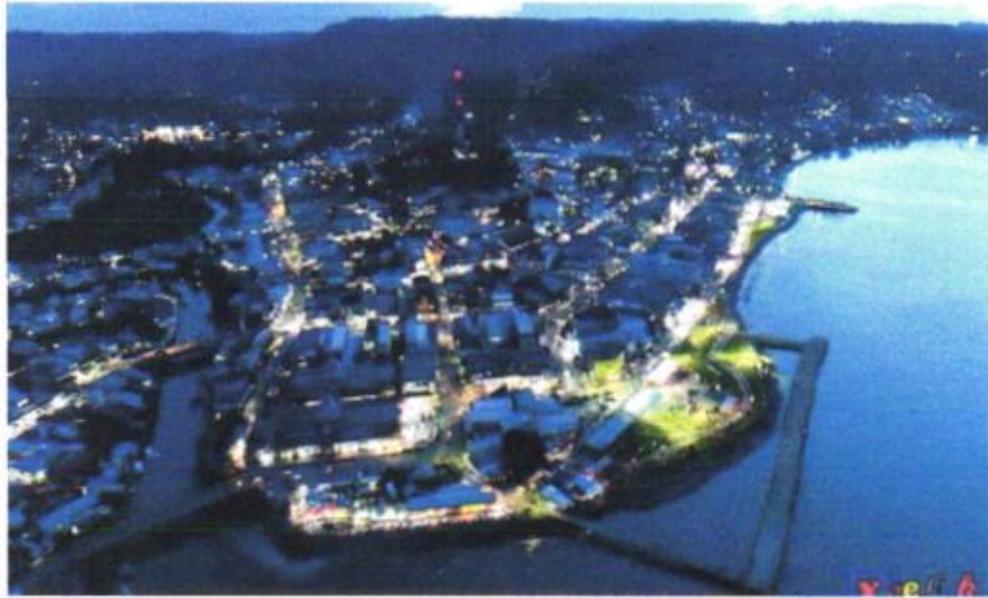
Gambar 06. Kawasan Budaya / Rumah Adat – Sumber Humas Pemkot Gunungsitoli



Gambar 07. Taman Doa Bunda Maria Gunungsitoli – Sumber Humas Pemkot Gunungsitoli



Gambar 08. Pusat Oleh Oleh dan Kuliner Kota Gunungsitoli – Sumber Humas Pemkot Gunungsitoli



Gambar 09. Kawasan pesisir pantai Kota Gunungsitoli – Sumber Humas Pemkot Gunungsitoli

2.2 Visi dan Misi Kota Gunungsitoli

Visi merupakan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam 5 (lima) tahun mendatang. Visi harus mampu menjawab permasalahan pembangunan daerah serta Isu Strategis yang harus diselesaikan dalam jangka menengah serta sejalan dengan visi dan arah pembangunan jangka panjang daerah.

2.2.1 Visi

Didasarkan pada visi misi Walikota dan Wakil Walikota Gunungsitoli yang telah dilantik dan mempedomani arah Pembangunan dokumen Jangka Panjang Daerah Kota Gunungsitoli 2005-2025, maka Visi Daerah Kota Gunungsitoli periode 2021-2026 yaitu :

“KOTA GUNUNGSITOLI BERDAYA SAING, NYAMAN DAN SEJAHTERA”

Pengertian makna kata yang terkandung dalam visi dijelaskan sebagai berikut :

Kota Gunungsitoli : Meliputi seluruh wilayah administrasi dan masyarakat Kota Gunungsitoli yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor : 47 Tahun 2008

Berdaya Saing : Kapabilitas pemerintahann dan masyarakat Kota Gunungsitoli yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi persaingan, menciptakan kesetaraan dan merespon dinamika tuntutan pembangunan daerah.

Nyaman : Kota Gunungsitoli yang menjadi rumah bagi semua kalangan sebagai kota yang ramah, bersih, berbudaya dan tenteram dengan dukungan infrastruktur yang memadai serta sistem perkotaan dan tata lingkungan yang terintegrasi.

Sejahtera : Masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya secara layak melalui peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan dan berkurangnya penduduk miskin.

2.2.2 Misi

Perwujudan visi ditempuh melalui misi pembangunan daerah. Misi merupakan komitmen untuk melaksanakan agenda-agenda utama yang menjadi penentu keberhasilan pencapaian visi pembangunan. Adapun misi daerah Kota Gunungsitoli periode 2021-2026 yaitu :

1. Membangun sumber daya manusia yang unggul.
2. Memperkuat perekonomian yang berbasis sumber daya lokal.
3. Membangun infrastruktur yang berkeadilan dan pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan.
4. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang berbasis elektronik.
5. Memperkokoh kehidupan sosial kemasyarakatan yang berbudaya, religius, dan taat hukum.

Penjelasan Misi sebagai berikut :

Misi 1. Membangun sumber daya manusia yang unggul

Misi ini merupakan upaya dalam membangun sumberdaya manusia yang unggul serta sehat yang pada gilirannya akan menjadi manusia yang produktif, kompetitif sebagai kunci dari keberhasilan pelaksanaan misi yang lainnya. Dalam misi ini sekaligus memberikan perhatian pada kualitas pendidikan, derajat kesehatan masyarakat, kesetaraan gender, meningkatnya peran pemuda dalam pembangunan serta meningkatnya prestasi olahraga

Misi 2. Memperkuat perekonomian yang berbasis sumber daya lokal

Misi ini merupakan upaya pencapaian tujuan pembangunan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat terutama kesejahteraan di bidang ekonomi yang dicapai melalui pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan serta meningkatkan kemandirian berbasis pada potensi sumber daya lokal. Dalam misi ini akan memberikan perhatian pada peningkatan kesempatan kerja dan perlindungan tenaga kerja, penciptaan iklim usaha yang kondusif, pengembangan

potensi pertanian dan perikanan, pemberdayaan koperasi dan UMKM dan pengembangan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Misi 3. Membangun infrastruktur yang berkeadilan dan pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan

Misi ini merupakan upaya dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana berbasis wilayah yang berkualitas guna mendukung kegiatan sosial maupun ekonomi masyarakat. Misi ini juga dimaksudkan untuk menciptakan kenyamanan bagi seluruh warga Kota Gunungsitoli melalui pembangunan infrastruktur yang memperhatikan daya tampung dan daya dukung lingkungan, serta perhatian terhadap pengurangan resiko bencana dan pemenuhan kebutuhan akan fasilitas publik yang memadai.

Misi 4. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang berbasis elektronik

Misi ini merupakan upaya Pemerintah Daerah menghadirkan pelayanan birokrasi pemerintah yang prima, menjalankan fungsi birokrasi sebagai pelayan masyarakat yang didukung dengan kompetensi aparat yang profesional dan sistem modern berbasis teknologi informasi menuju tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan pemerintahan yang bersih (*Clean Government*). Dalam misi ini birokrasi dituntut harus mampu dan dapat dipercaya, sehingga pada gilirannya dapat menjalankan kewajibannya dalam melayani masyarakat secara prima dalam pembangunan daerah. Tiga pilar pemerintahan yang baik yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta memiliki peran yang sama dan harus berkolaborasi dalam melaksanakan aktivitas pembangunan. Misi ini menjadi dasar implementasi untuk mendukung keberhasilan misi-misi yang lain.

Misi 5. Memperkokoh kehidupan sosial kemasyarakatan yang berbudaya, religius dan taat hukum

Misi ini merupakan upaya untuk mewujudkan lingkungan sosial yang aman, damai dan tertib sehingga kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan akhir pembangunan dapat tercapai. Perbedaan pemahaman

terhadap keragaman agama dan budaya; perbedaan kondisi sosialekonomi; masalah kemiskinan dan kepadatan penduduk; berbagai permasalahan sosial lain seperti merebaknya peredaran miras dan narkoba, prostitusi dan perjudian serta kecenderungan meningkatnya kriminalitas, merupakan faktor-faktor potensial sehingga timbulnya gangguan ketertiban, keamanan dan ketenteraman dalam masyarakat. Melalui misi ini diharapkan dapat terwujud rasa aman, tenteram dan damai dalam kehidupan masyarakat dengan mengeliminasi ketegangan dan potensi ancaman konflik; menurunkan angka kriminalitas; meningkatkan ketertiban umum; mengembangkan semangat kebangsaan dan cinta Tanah Air; mewujudkan kehidupan politik yang sehat, demokratis dan dinamis; memantapkan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh; memperkuat peran masyarakat sipil; meningkatkan kesadaran hukum, menegakkan hukum secara adil, konsekuen dan tidak diskriminatif serta terpeliharanya nilai-nilai budaya *ono niha* sebagai kearifan lokal dalam kehidupan bermasyarakat.

2.2.3 Tujuan dan sasaran

Tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah daerah pada hakekatnya merupakan arahan pelaksanaan misi daerah, untuk mewujudkan Visi Pembangunan Kota Gunungsitoli kurun waktu 2021-2026. Perumusan tujuan dan sasaran merupakan salah satu tahap perencanaan kebijakan (*policy planning*) yang memiliki *critical point* dalam penyusunan dokumen perencanaan jangka menengah daerah. Tujuan pembangunan daerah untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan 5 (lima) tahun ke depan adalah :

1. Mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul.
2. Mewujudkan peningkatan pertumbuhan perekonomian sektor unggulan.
3. Mewujudkan penyediaan infrastruktur yang berkeadilan, berkualitas dan berwawasan lingkungan.
4. Mewujudkan kualitas tata kelola pemerintahan yang profesional dan akuntabel.
5. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang tertib, religius dan berbudaya.

Sasaran pembangunan daerah yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan adalah :

1. Mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul dengan sasaran :
 - a. Meningkatnya kualitas dan akses pelayanan pendidikan;
 - b. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat;
 - c. Meningkatnya kesetaraan gender.
2. Mewujudkan peningkatan pertumbuhan perekonomian sektor unggulan dengan sasaran :
 - a. Meningkatnya aktivitas perekonomian sektor unggulan;
 - b. Menurunnya jumlah penduduk miskin;
 - c. Menurunnya masalah kesejahteraan sosial;
 - d. Meningkatnya kemandirian desa.
3. Mewujudkan penyediaan infrastruktur yang berkeadilan, berkualitas dan berwawasan lingkungan dengan sasaran :
 - a. Meningkatnya infrastruktur dan prasarana wilayah;
 - b. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup;
 - c. Meningkatnya kemampuan penanggulangan bencana.
4. Mewujudkan kualitas tata kelola pemerintahan yang profesional dan akuntabel dengan sasaran :
 - a. Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi;
 - b. Meningkatnya kualitas pelayanan publik;
 - c. Meningkatnya digitalisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan.
5. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang tertib, religius dan berbudaya dengan sasaran :
 - a. Meningkatnya ketenteraman, ketertiban dan kenyamanan masyarakat;
 - b. Terciptanya masyarakat yang berkarakter berbasis nilai budaya lokal.

3.1 JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

3.1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Sesuai dengan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021, jumlah penduduk Kota Gunungsitoli adalah 136.976 jiwa. Angka ini mengalami pertambahan sebesar 1.179 jiwa dari tahun 2020 yang lalu. Penduduk Kota Gunungsitoli terdiri dari 66.689 jiwa atau 48,69% penduduk berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 70.287 jiwa atau 51,31% berjenis kelamin perempuan.

KECAMATAN	LAKI - LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
GUNUNGSITOLI	30.389	22,19	31.729	23,16	62.118	45,35
GUNUNGSITOLI SELATAN	7.199	5,26	7.575	5,53	14.774	10,79
GUNUNGSITOLI UTARA	8.949	6,53	9.665	7,06	18.614	13,59
GUNUNGSITOLI IDANOI	12.007	8,77	12.790	9,34	24.797	18,10
GUNUNGSITOLI ALO'OA	3.923	2,96	4.138	3,02	8.061	5,88
GUNUNGSITOLI BARAT	4.222	3,08	4.390	3,20	8.612	6,29
KOTA GUNUNGSITOLI	66.689	48,69	70.287	51,31	136.976	100

Tabel 01. Jumlah penduduk menurut Kecamatan dan Jenis kelamin.

Tabel 01 menunjukkan bahwa hampir setengah dari penduduk Kota Gunungsitoli masih terkonsentrasi di ibu kota Gunungsitoli yaitu Kecamatan Gunungsitoli dengan jumlah 62.118 jiwa (45,35%). Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa dengan 8.061 jiwa (5,88%).

3.1.2 Kepadatan penduduk

Informasi kepadatan penduduk berguna untuk mengkaji daya tampung dan daya dukung lingkungan, sehingga dapat dihasilkan kebijakan daerah yang *pro* keberlanjutan lingkungan yang sehat.

Kota Gunungsitoli memiliki luas wilayah 469,36 km² atau 0,38% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara, terdiri dari 6 (enam)

Kecamatan, 98 (Sembilan puluh delapan) desa dan 3 (tiga) kelurahan.

Kota Gunungsitoli tergolong daerah yang persebaran penduduknya tidak merata dengan tingkat kepadatan penduduk keseluruhan adalah 292 jiwa/Km². Kecamatan Gunungsitoli merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 569 jiwa/Km², sedangkan tingkat kepadatan penduduk yang paling rendah berada pada Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa yang jumlah penduduk sebanyak 134 jiwa/Km². Tingkat kepadatan penduduk Kota Gunungsitoli tersaji dalam Tabel 02 di berikut ini.

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		LUAS WILAYAH		KEPADATAN PENDUDUK	JUMLAH KELURAHAN DAN DESA
	Jumlah	%	KM2	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
GUNUNGSITOLI	62.118	45,35	109,09	23,24	569	32
GUNUNGSITOLI SELATAN	14.774	10,79	56,85	12,11	260	15
GUNUNGSITOLI UTARA	18.614	13,59	79,73	16,99	233	10
GUNUNGSITOLI IDANOI	24.797	18,10	134,78	28,72	184	26
GUNUNGSITOLI ALO'OA	8.061	5,88	60,21	12,83	134	9
GUNUNGSITOLI BARAT	8.612	6,29	28,70	6,11	300	9
KOTA GUNUNGSITOLI	136.976	100	469,36	100	292	101

Tabel 02. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan, Luas wilayah dan Kepadatan Penduduk.

Kecamatan Gunungsitoli dan Gunungsitoli Barat memiliki kepadatan lebih tinggi dari total kepadatan Kota Gunungsitoli sedangkan empat kecamatan lainnya lebih rendah.

3.1.3 Laju Pertumbuhan penduduk

Laju/Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Selain itu pembersihan data ganda, non aktif dan anomali juga mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk di database kependudukan suatu daerah. Laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan

jumlah penduduk di masa depan. Laju pertumbuhan penduduk Kota Gunungsitoli dapat dilihat pada Tabel 03 di bawah ini.

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK SEMESTER II TAHUN 2015	JUMLAH PENDUDUK SEMESTER II TAHUN 2020	JUMLAH PENDUDUK SEMESTER II TAHUN 2021	LPP 2020- 2021	LPP 2015- 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
GUNUNGSITOLI	63.911	61.562	62.118	0,90	-2,85
GUNUNGSITOLI SELATAN	14.595	14.731	14.774	0,29	1,22
GUNUNGSITOLI UTARA	18.379	18.524	18.614	0,48	1,27
GUNUNGSITOLI IDANOI	24.684	24.563	24.797	0,95	0,46
GUNUNGSITOLI ALO'OA	7.870	7.972	8.061	1,11	2,40
GUNUNGSITOLI BARAT	8.385	8.445	8.612	1,96	2,67
KOTA GUNUNGSITOLI	137.824	135.797	136.976	0,86	-0,62

Tabel 03. Jumlah Pertambahan penduduk Kota Gunungsitoli.

Dalam enam tahun terakhir laju pertumbuhan penduduk (LPP) Kota Gunungsitoli Secara keseluruhan bernilai negatif pada angka -0,62%. Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi pada Tahun 2021 berada di Kecamatan Gunungsitoli Barat dengan LPP yaitu 2,67%, diikuti Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa dengan LPP 2,40%. Sedangkan Kecamatan Gunungsitoli mempunyai angka pertumbuhan yang paling rendah yaitu -2,85%.

3.2 PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

3.2.1 Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang

BAB III : KUANTITAS PENDUDUK

berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status pendidikan sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 04 menunjukkan bahwa komposisi penduduk Kota Gunungsitoli berdasarkan kelompok usia didominasi oleh penduduk di kelompok umur 10-14 tahun (11,64%) diikuti kelompok umur 15-19 tahun (10,96%) dan disusul oleh kelompok umur 5-9 tahun (10,63%). Komposisi penduduk di kelompok umur mulai dari 50 tahun ke atas untuk setiap kelompok umur berada di bawah angka 5% dan terus menurun seiring meningkatnya kelompok umur.

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
00-04	5.106	3,73	4.729	3,45	9.835	7,18
05-09	7.488	5,47	7.067	5,16	14.555	10,63
10-14	8.266	6,03	7.676	5,60	15.942	11,64
15-19	7.731	5,64	7.285	5,32	15.016	10,96
20-24	6.282	4,59	6.279	4,58	12.561	9,17
25-29	5.277	3,85	5.434	3,97	10.711	7,82
30-34	4.846	3,54	5.474	4,00	10.320	7,53
35-39	5.273	3,85	5.688	4,15	10.961	8,00
40-44	4.290	3,13	4.628	3,38	8.918	6,51
45-49	3.560	2,60	4.012	2,93	7.572	5,53
50-54	2.589	1,89	3.097	2,26	5.686	4,15
55-59	2.083	1,52	2.826	2,06	4.909	3,58
60-64	1.539	1,12	2.338	1,71	3.877	2,83
65-69	1.205	0,88	1.689	1,23	2.894	2,11
70-74	630	0,46	1.033	0,75	1.663	1,21
>=75	524	0,38	1.032	0,75	1.556	1,14
KOTA GUNUNGSITOLI	66.689	48,69	70.287	51,31	136.976	100

Tabel 04. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin.

7,18% penduduk Kota Gunungsitoli merupakan balita. Angka ini menjadi perhatian bagi Pemerintah Kota

Gunungsitoli dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi di bidang pendidikan.

3.2.1.1 Rasio jenis kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK/*sex ratio*) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna dalam pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Dari Tabel 05 Rasio jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Gunungsitoli Tahun 2021 yaitu sebesar 95, yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 95 orang penduduk laki-laki. Secara umum rasio jenis kelamin di Kota Gunungsitoli sama dengan rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan penduduk laki-laki.

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
(1)	(2)	(3)	(4)
00-04	5.106	4.729	108
05-09	7.488	7.067	106
10-14	8.266	7.676	108
15-19	7.731	7.285	106
20-24	6.282	6.279	100
25-29	5.277	5.434	97
30-34	4.846	5.474	89
35-39	5.273	5.688	93
40-44	4.290	4.628	93

BAB III : KUANTITAS PENDUDUK

45-49	3.560	4.012	89
50-54	2.589	3.097	84
55-59	2.083	2.826	74
60-64	1.539	2.338	66
65-69	1.205	1.689	71
70-74	630	1.033	61
>=75	524	1.032	51
KOTA GUNUNGSITOLI	66.689	70.287	95

Tabel 05. Jumlah Penduduk menurut umur dan rasio Jenis Kelamin

Pada usia 25 tahun ke atas jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki, ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin yang berada di bawah angka 100, sedangkan untuk usia 24 tahun ke bawah terjadi sebaliknya. Dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun RJK berada pada angka 108 yang artinya terdapat 108 balita berjenis kelamin laki-laki untuk setiap 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Sementara rasio jenis kelamin pada kelompok umur 75 tahun ke atas menunjukkan komposisi yang cukup senjang antara penduduk perempuan dan laki-laki yaitu pada angka 51.

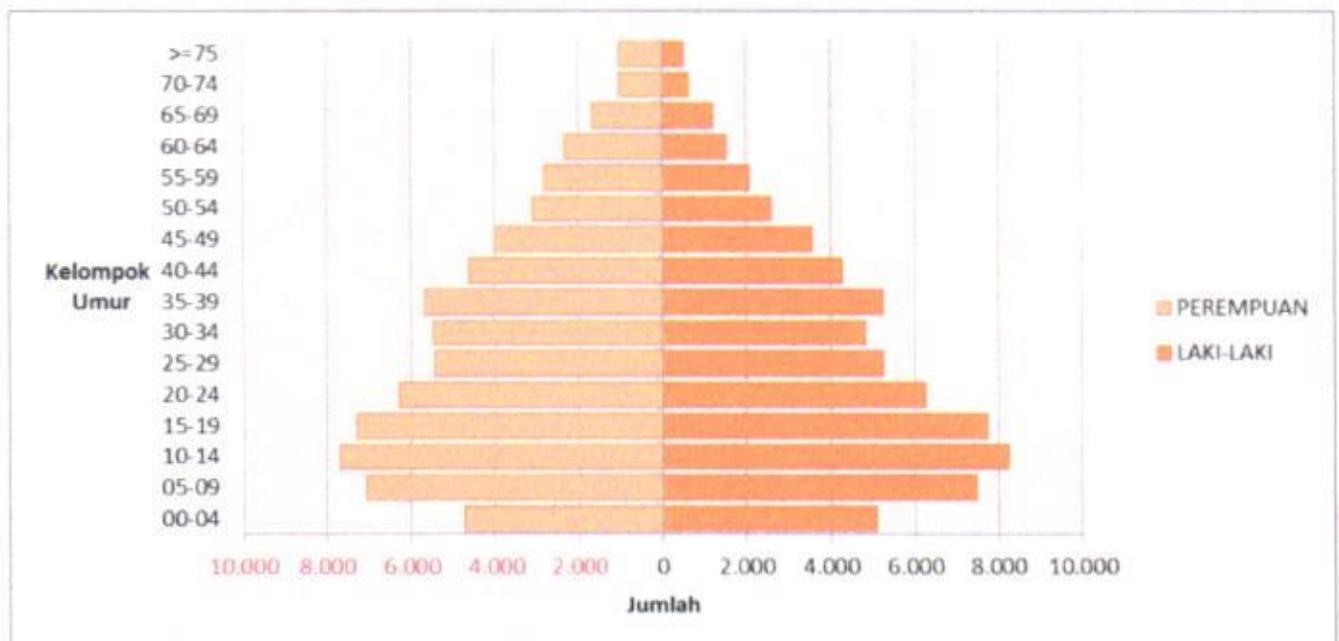
KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
(1)	(2)	(3)	(4)
GUNUNGSITOLI	30.389	31.729	96
GUNUNGSITOLI SELATAN	7.199	7.575	95
GUNUNGSITOLI UTARA	8.949	9.665	93
GUNUNGSITOLI IDANOI	12.007	12.790	94
GUNUNGSITOLI ALO'QA	3.923	4.138	95
GUNUNGSITOLI BARAT	4.222	4.390	96
KOTA GUNUNGSITOLI	66.689	70.287	95

Tabel 06. Jumlah Penduduk menurut Rasio Jenis Kelamin Perkecamatan

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Tabel 06 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di setiap kecamatan di bawah 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih sedikit dari pada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Gunungsitoli dan Kecamatan Gunungsitoli Barat memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 96, sedangkan Rasio jenis kelamin terendah terdapat di Kecamatan Gunungsitoli Utara sebesar 93.

3.2.1.2 Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan.



Gambar 10. Piramida Penduduk Kota Gunungsitoli.

Kota Gunungsitoli menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*) yaitu bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada pada kelompok usia muda, dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida lebih kecil dibandingkan tiga kelompok umur di atasnya. Ini dapat berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya ataupun cukup banyak pelaporan kelahiran yang belum dilaporkan pada saat penduduk berusia balita. Lebih lanjut, penduduk pada kelompok usia 10-14 tahun berada pada jumlah tertinggi dibandingkan seluruh kelompok umur lainnya. Berarti lima tahun ke depan masih dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tingkat atas yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil. Angka yang hampir sama ini menjadi acuan agar Pemerintah Kota Gunungsitoli tetap memperhatikan fasilitas terhadap penduduk lansia.

3.2.1.3 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia di atas usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (usia 15 sampai 64 tahun). Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Semakin tinggi persentasi *Dependency Ratio*, menunjukkan semakin tingginya

beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif atau tidak produktif lagi.

STRUKTUR UMUR	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0-14 tahun (usia muda)	20.860	19.472	40.332	29,44
15-64 tahun (usia produktif)	43.470	47.061	90.531	66,09
>=65 tahun (usia tua)	2.359	3.754	6.113	4,46
KOTA GUNUNGSITOLI	66.689	70.287	136.976	100

Tabel 07. Jumlah penduduk menurut struktur umur dan jenis kelamin

Dari Tabel 07 di atas dapat dilihat bahwa 66,09% penduduk Kota Gunungsitoli merupakan penduduk Usia Produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 29,44% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 4,46%. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif perempuan lebih besar daripada penduduk usia produktif laki-laki dengan selisih lebih dari 3.500 jiwa.

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua dari Tabel 08 di bawah, diketahui rasio ketergantungan total Kota Gunungsitoli sebesar 51,30 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai tanggungan 51 sampai 52 penduduk usia non produktif. Rasio ketergantungan ini 44,55% diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 6,75% lainnya berasal dari kelompok usia tua. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Gunungsitoli untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kualitas penduduk.

KECAMATAN	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur			Rasio Ketergantungan		
	0-14	15-64	>-65	Muda	Tua	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
GUNUNGSITOLI	18.192	41.569	2.357	43,76	5,67	49,43
GUNUNGSITOLI SELATAN	4.281	9.693	800	44,17	8,25	52,42
GUNUNGSITOLI UTARA	5.236	12.476	902	41,97	7,23	49,20
GUNUNGSITOLI IDANOI	7.726	15.944	1.127	48,46	7,07	55,53
GUNUNGSITOLI ALO'OA	2.467	5.167	427	47,75	8,26	56,01
GUNUNGSITOLI BARAT	2.430	5.682	500	42,77	8,80	51,57
KOTA GUNUNGSITOLI	40.332	90.531	6.113	44,55	6,75	51,30

Tabel 08. Jumlah penduduk menurut rasio ketergantungan.

Apabila dilihat perkecamatan seperti pada Tabel 08 maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa sebesar 56,01% dan terendah berada di Kecamatan Gunungsitoli Utara yaitu 49,20%. Lebih lanjut, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi memiliki rasio ketergantungan muda tertinggi sebesar 48,46% dan Kecamatan Gunungsitoli Barat memiliki rasio ketergantungan penduduk usia tua tertinggi pada angka 8,80%.

3.2.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan, terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Informasi penduduk berstatus kawin dan umur perkawinan pertama akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang

tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

KECAMATAN	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
GUNUNGSITOLI	35.652	26,03	23.142	16,89	169	0,12	3.155	2,30
GUNUNGSITOLI SELATAN	8.548	6,24	5.392	3,94	17	0,01	817	0,60
GUNUNGSITOLI UTARA	10.869	7,93	6.818	4,98	18	0,01	909	0,66
GUNUNGSITOLI IDANOI	14.891	10,87	8.581	6,26	10	0,01	1.315	0,96
GUNUNGSITOLI ALO'OA	4.933	3,60	2.755	2,01	3	0,00	370	0,27
GUNUNGSITOLI BARAT	4.989	3,64	3.137	2,29	8	0,01	478	0,35
KOTA GUNUNGSITOLI	79.882	58,32	49.825	36,37	225	0,16	7.044	5,14

Tabel 09. Jumlah penduduk menurut status perkawinan.

Tabel 09 di atas menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin dimana, penduduk Kota Gunungsitoli didominasi oleh penduduk yang berstatus belum kawin yakni 58,32%, disusul dengan yang berstatus kawin sebesar 36,37%, seterusnya cerai mati sebesar 5,14% dan cerai hidup sebesar 0,16%.

Tabel 10 dibawah ini menyajikan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan status kawin penduduk Kota Gunungsitoli. Dari tabel tersebut diketahui bahwa penduduk Kota Gunungsitoli yang berstatus belum kawin didominasi oleh penduduk pada kelompok umur 29 tahun ke bawah. Penduduk berstatus kawin mendominasi pada kelompok usia 30-74 tahun dan terbanyak di kelompok usia 35-39 tahun. Penduduk cerai hidup terbanyak juga berada di rentang usia yang sama yaitu 35-39 tahun sementara pada kelompok usia 75 tahun ke atas kebanyakan sudah berstatus cerai mati.

KELOMPOK UMUR	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
00-04	9.835	7,18	0	0,00	0	0	0	0
05-09	14.555	10,63	0	0,00	0	0	0	0
10-14	15.942	11,64	0	0,00	0	0	0	0
15-19	14.985	10,94	30	0,02	0	0	1	0,001
20-24	11.500	8,40	1.056	0,77	1	0,001	4	0,003
25-29	6.434	4,70	4.233	3,09	17	0,01	27	0,02
30-34	2.443	1,78	7.748	5,66	23	0,02	106	0,08
35-39	1.261	0,92	9.420	6,88	47	0,03	233	0,17
40-44	701	0,51	7.783	5,68	39	0,03	395	0,29
45-49	581	0,42	6.336	4,63	23	0,02	632	0,46
50-54	459	0,34	4.418	3,23	32	0,02	777	0,57
55-59	409	0,30	3.407	2,49	24	0,02	1.069	0,78
60-64	332	0,24	2.348	1,71	8	0,01	1.189	0,87
65-69	218	0,16	1.676	1,22	4	0,00	996	0,73
70-74	119	0,09	804	0,59	4	0,00	736	0,54
>=75	108	0,08	566	0,41	3	0,00	879	0,64
KOTA GUNUNGSITOLI	79.882	58,32	49.825	36,37	225	0,16	7.044	5,14

Tabel 10. Jumlah Penduduk menurut golongan umur status perkawinan

3.2.2.1 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang beresiko kawin) pada suatu tahun tertentu. Sebagai catatan, data jumlah perkawinan yang dipergunakan dalam bagian ini adalah berdasarkan pencatatan perkawinan yang dilaporkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Gunungsitoli.

Tabel berikut menunjukkan bahwa AKU Kota Gunungsitoli adalah 4,22 yang berarti dari 1000 penduduk berusia di atas 15 tahun terdapat 4 sampai 5 orang yang melangsungkan dan melaporkan perkawinan di Tahun 2021. Pada Tahun 2021 AKU tertinggi berada di Kecamatan Gunungsitoli Barat di angka 5,87 dan Kecamatan Gunungsitoli Utara memiliki AKU terendah dengan angka 2,84.

KECAMATAN	JUMLAH PERKAWINAN TAHUN 2021	JUMLAH PENDUDUK USIA \geq 15 TAHUN (PADA TENGAH TAHUN)	AKU
(1)	(2)	(3)	(4)
GUNUNGSITOLI	191	43.732	4,37
GUNUNGSITOLI SELATAN	54	10.488	5,15
GUNUNGSITOLI UTARA	38	13.375	2,84
GUNUNGSITOLI IDANOI	69	16.968	4,07
GUNUNGSITOLI ALO'OA	18	5.543	3,25
GUNUNGSITOLI BARAT	36	6.131	5,87
KOTA GUNUNGSITOLI	406	96.237	4,22

Tabel 11. Angka Perkawinan Umum

3.2.2.2 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (Age Specific Marriage Rate/ASMR) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama. Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitandengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Dilihat dari Tabel 12, kelompok umur dengan angka perkawinan tertinggi untuk jenis kelamin laki-laki berada pada kelompok umur 45-49 tahun yaitu 944 yang berarti untuk setiap 1.000 penduduk laki-laki pada kelompok umur tersebut 944 diantaranya berstatus kawin. Untuk penduduk berjenis kelamin perempuan, angka perkawinan tertinggi berada pada kelompok usia 35-39 tahun dengan angka 830. Untuk usia remaja (19 tahun ke bawah) Angka perkawinan berada pada angka 1 untuk laki-laki dan 4 untuk penduduk berjenis kelamin perempuan.

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
	Jumlah Kawin	Jumlah	ASMR	Jumlah Kawin	Jumlah	ASMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10-14	0	8.266	0	0	7.676	0
15-19	4	7.731	1	26	7.285	4
20-24	238	6.282	38	818	6.279	130
25-29	1.472	5.277	279	2.761	5.434	508
30-34	3.448	4.846	712	4.300	5.474	786
35-39	4.699	5.273	891	4.721	5.688	830
40-44	4.039	4.290	941	3.744	4.628	809
45-49	3.361	3.560	944	2.975	4.012	742
50-54	2.396	2.589	925	2.022	3.097	653
55-59	1.901	2.083	913	1.506	2.826	533
60-64	1.317	1.539	856	1.031	2.338	441
65-69	1.016	1.205	843	660	1.689	391
70-74	492	630	781	312	1.033	302
>=75	337	524	643	229	1.032	222

Tabel 12. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

3.2.2.3 Rata-rata Umur Kawin Pertama

Rata-Rata Usia Kawin Pertama (*Singulate Mean Age At Marriage/SMAM*) adalah perkiraan rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang belum kawin. Indikator Rata-rata Umur Kawin Pertama memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah dan tidak segera memasuki jenjang perkawinan.

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)
GUNUNGSITOLI	28	31
GUNUNGSITOLI SELATAN	28	32
GUNUNGSITOLI UTARA	28	31
GUNUNGSITOLI IDANOI	27	31
GUNUNGSITOLI ALO'OA	28	30
GUNUNGSITOLI BARAT	27	31
KOTA GUNUNGSITOLI	28	31

Tabel 13. Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Dari Tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa *SMAM* penduduk laki-laki Kota Gunungsitoli adalah 28 tahun dan perempuan sedikit lebih tinggi di usia 31 tahun. Angka ini tersebar hampir merata di seluruh kecamatan di Kota Gunungsitoli. Usia ini masih merupakan Usia Kawin Pertama yang cukup tinggi.

3.2.2.4 Angka Perceraian Umum (ACU)

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Pada Tahun 2021 terjadi beberapa pelaporan perceraian di Kota Gunungsitoli, seperti terlihat pada tabel berikut :

KECAMATAN	JUMLAH PERCERAIAN TAHUN 2021	JUMLAH PENDUDUK USIA >= 15 TAHUN (PADA TENGAH TAHUN)	ACU
(1)	(2)	(3)	(4)
GUNUNGSITOLI	1	43.732	0,02
GUNUNGSITOLI SELATAN	3	10.488	0,29
GUNUNGSITOLI UTARA	1	13.375	0,07
GUNUNGSITOLI IDANOI	1	16.968	0,06
GUNUNGSITOLI ALO'OA	2	5.543	0,36
GUNUNGSITOLI BARAT	2	6.131	0,33
KOTA GUNUNGSITOLI	10	96.237	0,10

Tabel 14. Angka Perceraian Umum

Tabel 14 menunjukkan bahwa terdapat 10 pelaporan perceraian yang terjadi di Tahun 2021 dan dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Gunungsitoli. Berdasarkan hal tersebut maka angka perceraian umum di Kota Gunungsitoli adalah 0,10 dimana angka tertinggi berada di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa dengan angka 0,36.

3.2.3 KELUARGA

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya dari sisi jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

3.2.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya, Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*).

Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik

orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga seperti ini.

KECAMATAN	PENDUDUK		KEPALA KELUARGA		RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA
	Jumlah	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
GUNUNGSITOLI	62.118	45,35	16.083	45,92	4
GUNUNGSITOLI SELATAN	14.774	10,79	3.869	11,05	4
GUNUNGSITOLI UTARA	18.614	13,59	4.786	13,66	4
GUNUNGSITOLI IDANOI	24.797	18,10	6.090	17,39	4
GUNUNGSITOLI ALO'OA	8.061	5,88	1.957	5,59	4
GUNUNGSITOLI BARAT	8.612	6,29	2.242	6,40	4
KOTA GUNUNGSITOLI	136.976	100	35.027	100	4

Tabel 15. Jumlah Penduduk, Keluarga dan rata-rata anggota keluarga.

Jumlah Keluarga/Kepala Keluarga di Kota Gunungsitoli pada Tahun 2021 berjumlah 35.027, meningkat 906 dari jumlah Kepala Keluarga di tahun 2020. Berbanding lurus dengan jumlah penduduk, Kecamatan dengan jumlah Kepala Keluarga terbanyak ada di Kecamatan Gunungsitoli (45,92%) sedangkan yang terendah ada di Kecamatan Gunungsitoli Aloo'a (5,59%).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Gunungsitoli sebanyak 4 anggota per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Gunungsitoli lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang.

3.2.3.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Tabel 16 menyajikan bahwa secara umum komposisi

sebuah keluarga di Kota Gunungsitoli berbentuk keluarga inti yang terdiri dari kepala keluarga (25,57%), istri (17,57%) dan anak (54,53%).

STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
KEPALA KELUARGA	26.770	19,54	8.257	6,03	35.027	25,57
SUAMI	6	0,004	-	-	6	0,004
ISTRI	-	-	24.064	17,57	24.064	17,57
ANAK	38.754	28,29	35.942	26,24	74.696	54,53
MENANTU	0	0	1	0,001	1	0,001
CUCU	157	0,11	136	0,10	293	0,21
ORANG TUA	31	0,02	342	0,25	373	0,27
MERTUA	1	0,001	30	0,02	31	0,02
FAMILI LAIN	856	0,62	1.320	0,96	2.176	1,59
PEMBANTU	0	0,00	1	0,001	1	0,001
LAINNYA	114	0,08	194	0,14	308	0,22
KOTA GUNUNGSITOLI	66.689	48,69	70.287	51,31	136.976	100

Tabel 16. Jumlah Penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu di bawah 3%. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Gunungsitoli jumlahnya tidak besar.

3.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

KELOMPOK UMUR	LAKI – LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
05-09*	0	0	2	0,01	2	0,01
10-14*	3	0,01	0	0	3	0,01
15-19*	20	0,06	33	0,09	53	0,15
20-24	377	1,08	112	0,32	489	1,40
25-29	1.721	4,91	173	0,49	1.894	5,41

30-34	3.614	10,32	276	0,79	3.890	11,11
35-39	4.874	13,91	437	1,25	5.311	15,16
40-44	4.179	11,93	549	1,57	4.728	13,50
45-49	3.501	10,00	806	2,30	4.307	12,30
50-54	2.563	7,32	930	2,66	3.493	9,97
55-59	2.070	5,91	1.242	3,55	3.312	9,46
60-64	1.522	4,35	1.229	3,51	2.751	7,85
65-69	1.197	3,42	1.031	2,94	2.228	6,36
70-74	625	1,78	722	2,06	1.347	3,85
>=75	504	1,44	715	2,04	1.219	3,48
TOTAL	26.770	76,43	8.257	23,57	35.027	100

Keterangan : *Anomali akibat pembersihan data dari pusat

Tabel 17. Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan umur

Dari Tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa proporsi tertinggi kepala keluarga secara keseluruhan dan kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki berada pada kelompok usia 35-39 tahun pada angka 13,91% dan 15,06%. Sedangkan untuk kepala keluarga perempuan proporsi tertinggi berada pada umur 55-59 tahun yaitu 3,55%. Pada tabel ini, juga dapat dilihat perbandingan kepala keluarga laki-laki dan perempuan, yaitu 76,43% berbanding 23,57%. Sebagai catatan penting, tabel di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 5 kepala keluarga berusia 14 tahun ke bawah. Namun setelah diperiksa lebih lanjut, data tersebut merupakan anomali akibat pembersihan data dari pusat dan pada saat buku ini disusun sudah diperbaiki.

3.2.3.4 Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin

Tabel 18 dibawah ini menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga Kota Gunungsitoli menurut kecamatan dan jenis kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa di Kecamatan Gunungsitoli terdapat mayoritas kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki sebesar 12.417 (35,45%) dan 3.666 (10,47%) kepala keluarga berjenis kelamin perempuan.

KECAMATAN	LAKI - LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
GUNUNGSITOLI	12.417	35,45	3.666	10,47	16.083	45,92
GUNUNGSITOLI SELATAN	2.902	8,29	967	2,76	3.869	11,05
GUNUNGSITOLI UTARA	3.653	10,43	1.133	3,23	4.786	13,66
GUNUNGSITOLI IDANOI	4.620	13,19	1.470	4,20	6.090	17,39
GUNUNGSITOLI ALO'OA	1.498	4,28	459	1,31	1.957	5,59
GUNUNGSITOLI BARAT	1.680	4,80	562	1,60	2.242	6,40
KOTA GUNUNGSITOLI	26.770	76,43	8.257	23,57	35.027	100

Tabel 18. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

3.2.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

73,13% Kepala Keluarga di Kota Gunungsitoli pada Tahun 2021 berstatus kawin dimana 70,47% diantaranya berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan mendominasi di status lainnya yaitu belum kawin (4,59%), cerai mati (15,95%) dan cerai hidup (0,37%).

STATUS KAWIN	LAKI - LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum Kawin	937	2,68	1.607	4,59	2.544	7,26
Kawin	24.682	70,47	934	2,67	25.616	73,13
Cerai Hidup	84	0,24	129	0,37	213	0,61
Cerai Mati	1.067	3,05	5.587	15,95	6.654	19,00
Jumlah	26.770	76,43	8.257	23,57	35.027	100

Tabel 19. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin dan Jenis Kelamin

3.2.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

JENJANG PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak / Belum Sekolah	1.176	3,36	1.550	4,43	2.726	7,78
Belum Tamat SD / Sedrajat	3.720	10,62	2.142	6,12	5.862	16,74
Tamat SD / Sederajat	5.127	14,64	2.057	5,87	7.184	20,51
SLTP / Sederajat	4.010	11,45	793	2,26	4.803	13,71
SLTA / Sederajat	8.101	23,13	1.057	3,02	9.158	26,15
Diploma I/II	303	0,87	155	0,44	458	1,31
Akademi / Diploma III / Sarjana	740	2,11	152	0,43	892	2,55

BAB III : KUANTITAS PENDUDUK

Muda						
Diploma IV / Strata I	3.295	9,41	336	0,96	3.631	10,37
Strata II	289	0,83	11	0,03	300	0,86
Strata III	6	0,02	2	0,01	8	0,02
KOTA GUNUNGSITOLI	26.767	76,43	8.255	23,57	35.022	100

Tabel 20. Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan pendidikan

Ditinjau dari jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan, 26,15% Kepala Keluarga di Kota Gunungsitoli telah menamatkan pendidikan SLTA/Sederajat. Hal yang sama dapat dilihat pada Kepala Keluarga berjenis kelamin laki-laki yaitu pada angka 23,01%. Namun Kepala Keluarga perempuan lebih banyak pada usia pendidikan Belum tamat SD/Sederajat dan Tamat SD/Sederajat.

3.2.3.7 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

JENIS PEKERJAAN	LAKI - LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
BELUM/TIDAK BEKERJA	330	0,94	340	0,97	670	1,91
MENGURUS RUMAH TANGGA	0	0	2.096	5,98	2.096	5,98
PELAJAR/MAHASISWA	210	0,60	142	0,41	352	1,00
PENSIUNAN	422	1,20	149	0,43	571	1,63
PEGAWAI NEGERI SIPIL	2.730	7,79	476	1,36	3.206	9,15
TENTARA NASIONAL INDONESIA	164	0,47	0	0	164	0,47
KEPOLISIAN RI	192	0,55	0	0	192	0,55
PERDAGANGAN	116	0,33	32	0,09	148	0,42
PETANI/PEKEBUN	10.725	30,62	4.169	11,90	14.894	42,52
PETERNAK	14	0,04	4	0,01	18	0,05
NELAYAN/PERIKANAN	1.543	4,41	1	0,003	1.544	4,41
INDUSTRI	1	0,003	1	0,003	2	0,01
KONSTRUKSI	8	0,02	1	0,003	9	0,03
TRANSPORTASI	34	0,10	0	0	34	0,10
KARYAWAN SWASTA	816	2,33	62	0,18	878	2,51
KARYAWAN BUMN	123	0,35	2	0,01	125	0,36
KARYAWAN BUMD	38	0,11	1	0,003	39	0,11
KARYAWAN HONORER	296	0,85	36	0,10	332	0,95
BURUH HARIAN LEPAS	1.137	3,25	22	0,06	1.159	3,31
BURUH TANI/PERKEBUNAN	374	1,07	90	0,26	464	1,32
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	76	0,22	1	0,003	77	0,22
BURUH PETERNAKAN	3	0,01	0	0	3	0,01
PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0,003	19	0,05	20	0,06
TUKANG CUKUR	12	0,03	0	0	12	0,03

BAB III : KUANTITAS PENDUDUK

TUKANG LISTRIK	10	0,03	0	0	10	0,03
TUKANG BATU	162	0,46	0	0	162	0,46
TUKANG KAYU	222	0,63	0	0	222	0,63
TUKANG SOL SEPATU	4	0,01	1	0,003	5	0,01
TUKANG LAS/PANDAI BESI	27	0,08	0	0	27	0,08
TUKANG JAHIT	47	0,13	41	0,12	88	0,25
TUKANG GIGI	1	0,003	0	0	1	0,003
PENATA RAMBUT	8	0,02	1	0,003	9	0,03
MEKANIK	42	0,12	0	0	42	0,12
SENIMAN	3	0,01	0	0	3	0,01
TABIB	1	0,003	0	0	1	0,003
PERANCANG BUSANA	0	0	1	0,003	1	0,003
IMAM MESJID	1	0,003	0	0	1	0,003
PENDETA	225	0,64	28	0,08	253	0,72
PASTOR	16	0,05	0	0	16	0,05
WARTAWAN	25	0,07	0	0	25	0,07
USTADZ/MUBALIGH	3	0,01	0	0	3	0,01
JURU MASAK	1	0,003	2	0,01	3	0,01
WALIKOTA	1	0,003	0	0	1	0,003
WAKIL WALIKOTA	1	0,003	0	0	1	0,003
ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	19	0,054	1	0,003	20	0,057
DOSEN	33	0,094	2	0,01	35	0,100
GURU	110	0,31	34	0,097	144	0,41
PENGACARA	5	0,01	0	0	5	0,01
NOTARIS	2	0,01	1	0,003	3	0,01
ARSITEK	1	0,003	0	0	1	0,003
KONSULTAN	10	0,03	0	0	10	0,03
DOKTER	16	0,05	2	0,01	18	0,05
BIDAN	0	0	5	0,014	5	0,01
PERAWAT	28	0,08	9	0,03	37	0,11
PENYIAR RADIO	5	0,01	0	0	5	0,01
PELAUT	20	0,06	0	0	20	0,06
PENELITI	1	0,003	0	0	1	0,003
SOPIR	181	0,52	0	0	181	0,517
PEDAGANG	101	0,29	20	0,06	121	0,35
PERANGKAT DESA	494	1,41	8	0,02	502	1,433
KEPALA DESA	60	0,17	0	0	60	0,17
BIARAWATI	0	0	54	0,15	54	0,15
WIRASWASTA	5.445	15,55	378	1,08	5.823	16,62
LAINNYA	74	0,21	25	0,07	99	0,28
Jumlah Total	26.770	76,43	8.257	23,57	35.027	100

Tabel 21. Jumlah Kepala Keluarga berdasarakan pekerjaan

Tabel 21 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas kepala keluarga (42,52%) bekerja sebagai petani/pekebun diikuti wiraswasta sebesar 16,62% dan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di angka 9,15%. Kepala keluarga dengan status

pekerjaan belum/tidak bekerja ada 670 kepala keluarga (1,91%) dan mengurus rumah tangga 2.096 kepala keluarga (5,98%).

3.2.4 PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

3.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hardskill* maupun *softskill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar.

JENJANG PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak / Belum Sekolah	21.908	15,99	22.750	16,61	44.658	32,60
Belum Tamat SD / Sedrajat	11.900	8,69	14.371	10,49	26.271	19,18
Tamat SD / Sederajat	8.679	6,34	11.084	8,09	19.763	14,43
SLTP / Sederajat	7.235	5,28	7.181	5,24	14.416	10,52
SLTA / Sederajat	11.621	8,48	9.093	6,64	20.714	15,12
Diploma I/II	322	0,24	591	0,43	913	0,67
Akademi / Diploma III / Sarjana Muda	868	0,63	1.561	1,14	2.429	1,77
Diploma IV / Strata I	3.847	2,81	3.543	2,59	7.390	5,40
Strata II	302	0,22	110	0,08	412	0,30
Strata III	7	0,01	3	0,002	10	0,01
Jumlah Total	66.689	48,69	70.287	51,31	136.976	100

Tabel 22. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dan jenis kelamin

BAB III : KUANTITAS PENDUDUK

Data di atas menunjukkan bahwa 66,21% penduduk Kota Gunungsitoli masih belum/tidak sekolah, belum tamat SD/Sederajat dan tamat SD Sederajat yang sejalan dengan keadaan penduduk Kota Gunungsitoli dimana jumlah penduduk dengan usia pendidikan dasar ke bawah cukup tinggi. 15,12% penduduk memiliki kualifikasi pendidikan SLTA/Sederajat dan 8,15% total penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi (Diploma ke atas).

3.2.4.2 Komposisi penduduk menurut agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

KECAMATAN	ISLAM		KRISTEN		KATOLIK		HINDU		BUDHA		KHONGHUCHU		ALIRAN KEPERCAYAAN	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
GUNUNGSITOLI	12.684	9,26	44.145	32,23	5.024	3,67	3	0,002	262	0,19	0	0	0	0
GUNUNGSITOLI SELATAN	202	0,15	13.576	9,91	996	0,73	0	0	0	0	0	0	0	0
GUNUNGSITOLI UTARA	3.575	2,61	14.280	10,43	757	0,55	0	0	2	0,001	0	0	0	0
GUNUNGSITOLI IDANOI	1.743	1,27	20.492	14,96	2.553	1,86	0	0	9	0,01	0	0	0	0
GUNUNGSITOLI ALO'OA	8	0,01	7.830	5,72	223	0,16	0	0	0	0	0	0	0	0
GUNUNGSITOLI BARAT	9	0,01	8.112	5,92	491	0,36	0	0	0	0	0	0	0	0
KOTA GUNUNGSITOLI	18.221	13,30	108.435	79,16	10.044	7,33	3	0,002	273	0,20	0	0	0	0

Tabel 23. Jumlah Penduduk menurut agama

Penduduk Kota Gunungsitoli pada umumnya memeluk agama Kristen (79,16% persen), disusul kemudian pemeluk agama Islam (13,30%) dan agama Katholik (7,33%).

3.2.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Salah satu indikator sosial adalah jumlah penyandang cacat, yang harus di perhatikan oleh pemerintah karena indikator ini sangat berguna untuk membantu kesejahteraan para penyandang cacat, khususnya dalam segi pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran Kota Gunungsitoli serta meningkatkan sumber daya manusia untuk diberikan soft skill yang bermanfaat bagi dirinya.

BAB III : KUANTITAS PENDUDUK

Selain itu informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Pada tabel dibawah tergambar keadaan penduduk menurut kecacatan;

KECAMATAN	CACAT FISIK			CACAT NETRA			CACAT RUNGU			CACAT MENTAL			CACAT FISIK DAN MENTAL			CACAT LAINNYA		
	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
GUNUNGSITOLI	19	13	32	10	8	18	21	15	36	6	7	13	3	2	5	9	7	16
GUNUNGSITOLI SELATAN	4	2	6	1	2	3	5	2	7	2	2	4	2	0	2	6	6	12
GUNUNGSITOLI UTARA	8	7	15	4	2	6	9	1	10	3	3	6	1	0	1	4	2	6
GUNUNGSITOLI IDANOI	9	9	18	3	2	5	2	8	10	3	9	12	1	2	3	5	1	6
GUNUNGSITOLI ALOYOA	6	1	9	9	1	10	2	0	2	0	0	0	0	1	1	0	2	2
GUNUNGSITOLI BARAT	3	2	5	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	1	1	0	2	2
KOTA GUNUNGSITOLI	61	34	86	27	16	42	39	28	67	14	22	36	7	6	13	24	20	44

Tabel 24. Jumlah Penduduk Disabilitas Berdasarkan kecamatan

3.2.5 JUMLAH KELAHIRAN DAN ANGKA KELAHIRAN KASAR

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka Kelahiran Kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

KECAMATAN	JUMLAH PELAPORAN KELAHIRAN TAHUN 2021	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2021	CBR
(1)	(2)	(3)	(4)
GUNUNGSITOLI	456	61.911	7,37
GUNUNGSITOLI SELATAN	95	14.797	6,42
GUNUNGSITOLI UTARA	106	18.693	5,67
GUNUNGSITOLI IDANOI	124	24.802	5,00
GUNUNGSITOLI ALO'OA	36	8.067	4,46
GUNUNGSITOLI BARAT	76	8.603	8,83
TOTAL	893	136.873	6,52

Tabel 25. Angka Kelahiran Kasar

Sepanjang Tahun 2021, terdapat 893 pelaporan kelahiran yang terjadi di Kota Gunungsitoli. 456 pelaporan kelahiran tersebut berada di Kecamatan Gunungsitoli dan sisanya tersebar di 5 kecamatan lain dengan Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa dengan angka terkecil (36 pelaporan kelahiran). Angka Kelahiran Kasar (CBR) Kota Gunungsitoli pada Tahun 2021 sesuai dengan data di atas adalah 6,52 yang berarti untuk 1000 penduduk pada pertengahan tahun 2021 terjadi 6-7 kelahiran.

Berdasarkan kecamatan, angka CBR tertinggi terdapat di Kecamatan Gunungsitoli Barat (8,83) dan yang terendah berada di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa (4,46).

3.2.6 JUMLAH KEMATIAN DAN ANGKA KEMATIAN KASAR

Kematian adalah salah satu komponen demografi lain yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Bukan hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, jumlah kematian juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di suatu daerah.

BAB III : KUANTITAS PENDUDUK

KECAMATAN	JUMLAH PELAPORAN KEMATIAN TAHUN 2021	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2021	CDR
(1)	(2)	(3)	(4)
GUNUNGSITOLI	280	61.911	4,52
GUNUNGSITOLI SELATAN	42	14.797	2,84
GUNUNGSITOLI UTARA	53	18.693	2,84
GUNUNGSITOLI IDANOI	63	24.802	2,54
GUNUNGSITOLI ALO'OA	17	8.067	2,11
GUNUNGSITOLI BARAT	30	8.603	3,49
TOTAL	605	136.873	4,42

Tabel 26. Angka Kematian Kasar

Tabel 26 diatas menunjukkan angka kematian kasar Kota Gunungsitoli adalah 4,42. Hal ini diterjemahkan bahwa pada Tahun 2021 dari 1.000 penduduk Kota Gunungsitoli terjadi kematian sebanyak 4-5 orang. Angka kematian tertinggi berada di Kecamatan Gunungsitoli dan terendah di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa.

Kualitas penduduk adalah tingkat kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Faktor yang mempengaruhi kualitas penduduk suatu daerah antara lain:

- **Tingkat pendidikan penduduk**

Pendidikan merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik seseorang, yang menjadi modal mengembangkan kreativitasnya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

- **Tingkat kesehatan penduduk**

Kesehatan merupakan modal seseorang untuk memulai aktivitasnya. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatannya.

- **Tingkat kesejahteraan penduduk**

Pencapaian kesejahteraan ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan.

4.1 ASPEK KESEHATAN

Indikator kesehatan dilihat dari aspek kelahiran. Aspek kelahiran menyediakan informasi tentang angka kelahiran menurut umur dan angka kelahiran total.

4.1.1 Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR)

Tingkat Fertilitas menurut umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) membandingkan jumlah kelahiran dengan jumlah penduduk wanita pada usia tertentu. Informasi ini berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

ASFR berimplikasi kebijakan untuk mengurangi resiko kelahiran pada kelompok usia rawan melahirkan, yaitu usia usia yang terlalu muda dan usia terlalu tua. Kebijakan penundaan usia kelahiran akan berkait dengan peningkatan

partisipasi perempuan pada pendidikan tinggi dan perluasan pasar kerja bagi perempuan.

Pada Tahun 2021 ASFR tertinggi di Kota Gunungsitoli berada pada perempuan pada kelompok usia 30-34 tahun yaitu 57,18. Hal ini berarti pada Tahun 2021, terjadi sekitar 57 kelahiran terhadap setiap 1000 penduduk perempuan berumur 30-34 tahun di Kota Gunungsitoli. Sementara itu ASFR pada kelompok umur termuda yaitu 15-19 berada pada angka 0,27.

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PEREMPUAN	JUMLAH KELAHIRAN TAHUN 2021	ASFRi
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	7.285	2	0,27
20-24	6.279	107	17,04
25-29	5.434	297	54,66
30-34	5.474	313	57,18
35-39	5.688	145	25,49
40-44	4.628	26	5,62
45-49	4.012	3	0,75

Tabel 27. Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur

4.1.2 Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)

Angka Fertilitas Total adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun). Informasi angka kelahiran total/TFR disuatu daerah berguna untuk pengambilan keputusan dan perencanaan dalam bidang pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan ibudananak.

Berdasarkan Data ASFR di tabel 27 maka diperoleh TFR Kota Gunungsitoli berdasarkan data Tahun 2021 adalah **0,75** yang berarti untuk setiap perempuan pada usia produktif terjadi 0-1 peristiwa kelahiran

4.2 PENDIDIKAN

Kualitas penduduk (sumber daya manusia) umumnya diukur dari tingkat pendidikan formal dan tingkat kesehatan fisik penduduk. Dalam kaitannya dengan fertilitas dan mortalitas, tingkat pendidikan mempunyai hubungan negatif, dalam arti orang yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai anak sedikit dan pendidikan yang tinggi juga akan cenderung mengurangi tingkat kematian Bayi dan Ibu.

Profil penduduk Kota Gunungsitoli dari aspek pendidikan akan dilihat dari angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni.

4.2.1 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar/APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat jenjang pendidikan tertentu dibagi dengan jumlah penduduk berusia sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

JENJANG PENDIDIKAN	SISWA / MAHASISWA	PENDUDUK	APK
(1)	(2)	(3)	(4)
SEKOLAH DASAR / SEDERAJAT	11.859	18.736	63,30
Laki – Laki	6.175	9.645	64,02
Perempuan	5.684	9.091	62,52
SLTP / SEDERAJAT	5.099	9.473	53,83
Laki – Laki	2.736	4.942	55,36
Perempuan	2.363	4.531	52,15
SLTA / SEDERAJAT	5.003	9.177	54,52
Laki – Laki	2.624	4.683	56,03
Perempuan	2.379	4.494	52,94
PERGURUAN TINGGI	4.171	15.382	27,12

BAB IV : KUALITAS PENDUDUK

Laki – Laki	2.270	7.751	29,29
Perempuan	1.901	7.631	24,91

Tabel 28. Angka Partisipasi Kasar

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai ke SLTA APK Kota Gunungsitoli masih berada di bawah angka 65%. Dimana APK tertinggi berada pada tingkat pendidikan SD/Sederajat yaitu 63,30% yang dapat diterjemahkan bahwa setiap 100 penduduk usia 7-12 tahun (usia SD) terdapat 63-64 siswa SD/Sederajat tanpa memandang usia siswa tersebut.

4.2.2 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni/APM adalah perbandingan penduduk usia yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan sesuai dibagi dengan jumlah penduduk berusia seharusnya pada jenjang tersebut.

JENJANG PENDIDIKAN	SISWA / MAHASISWA	PENDUDUK	APM
(1)	(2)	(3)	(4)
SEKOLAH DASAR / SEDERAJAT (USIA 7-12 TAHUN)	2.972	18.736	15,86
Laki – Laki	1.521	9.645	15,77
Perempuan	1.451	9.091	15,96
SLTP / SEDERAJAT (USIA 13-15 TAHUN)	873	9.473	9,22
Laki – Laki	462	4.942	9,35
Perempuan	411	4.531	9,07
SLTA / SEDERAJAT (USIA 16-18 TAHUN)	1.050	9.177	11,44
Laki – Laki	493	4683	10,53
Perempuan	557	4494	12,39
PERGURUAN TINGGI	2.282	15.382	14,84

(USIA 19-24 TAHUN)			
Laki – Laki	1.140	7.751	14,71
Perempuan	1.142	7.631	14,97

Tabel 29. Angka Partisipasi Murni

Sama halnya dengan APK, APM tertinggi Kota Gunungsitoli berada pada jenjang pendidikan SD yaitu 15,86%. Hal ini berarti berdasarkan data kependudukan, untuk setiap 100 orang penduduk usia 7-12 tahun terdapat 15-16 orang yang sedang mengenyam bangku pendidikan SD/Sederajat.

4.3 EKONOMI

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan yang ada adalah melalui perhitungan indikator pertumbuhan ekonomi, walaupun pertumbuhan ekonomi bukanlah tujuan akhir dari pembangunan. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah kesejahteraan rakyat seluas-luasnya. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) atau Economic Growth adalah indikator yang menunjukkan ada tidaknya kenaikan produk yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu daerah pada waktu tertentu. Laju Pertumbuhan Ekonomi merupakan indeks berantai dari masing- masing kegiatan ekonomi.

Pada bagian ekonomi ini akan dibahas tentang proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja, angka partisipasi angkatan kerja, jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja. Tenaga kerja adalah seluruh penduduk usia 15-64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Indikator ini berguna bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak penduduk usia kerja potensial.

4.3.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

KECAMATAN	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			TOTAL		
	USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	%	USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	%	USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
GUNUNGSITOLI	20.070	30.389	66,04	21.499	31.729	67,76	41.569	62.118	66,92
GUNUNGSITOLI SELATAN	4.666	7.199	64,81	5.027	7.575	66,36	9.693	14.774	65,61
GUNUNGSITOLI UTARA	5.892	8.949	65,84	6.584	9.665	68,12	12.476	18.614	67,02
GUNUNGSITOLI IDANOI	7.652	12.007	63,73	8.292	12.790	64,83	15.944	24.797	64,30
GUNUNGSITOLI ALO'OA	2.452	3.923	62,50	2.715	4.138	65,61	5.167	8.061	64,10
GUNUNGSITOLI BARAT	2.738	4.222	64,85	2.944	4.390	67,06	5.682	8.612	65,98
KOTA GUNUNGSITOLI	43.470	66.689	65,18	47.061	70.287	66,96	90.531	136.976	66,09

Tabel 30. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Proporsi penduduk usia kerja pada Tahun 2021 ada pada angka 66,09%. Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa memiliki jumlah penduduk usia kerja terendah dibandingkan kecamatan-kecamatan lain yaitu 64,10%, sedangkan angka tertinggi tercatat di Kecamatan Gunungsitoli Utara pada angka 67,02%. Dengan jumlah *manpower* yang cukup besar ini di satu sisi merupakan sebuah modal besar untuk melaksanakan program pembangunan, akan tetapi tenaga kerja yang besar ini apabila tidak dikelola dengan baik akan menjadi beban, terjadinya pengangguran, kemiskinan dan sebagainya. Tidak semua tenaga kerja merupakan angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

4.3.2 Angka Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)					APAK	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	ANGKATAN KERJA	BUKAN ANKATAN KERJA	TOTAL		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15-19	6.796	51	6.847	8.169	15.016	45,60	99,26
20-24	2.316	1.126	3.442	9.119	12.561	27,40	67,29
25-29	1.022	4.376	5.398	5.313	10.711	50,40	18,93
30-34	377	7.980	8.357	1.963	10.320	80,98	4,51
35-39	214	8.871	9.085	1.876	10.961	82,88	2,36
40-44	119	7.152	7.271	1.647	8.918	81,53	1,64
45-49	107	6.030	6.137	1.435	7.572	81,05	1,74
50-54	79	4.483	4.562	1.124	5.686	80,23	1,73
55-59	77	3.936	4.013	896	4.909	81,75	1,92
60-64	75	2.982	3.057	820	3.877	78,85	2,45
KOTA GUNUNGSITOLI	11.182	46.987	58.169	32.362	90.531	64,25	19,22

Tabel 31. APAK dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas (Tenaga Kerja/manpower) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (employed) dan mencari pekerjaan/ menganggur (unemployed).

Tabel 31 di atas menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu 9.085 orang, diikuti kelompok umur 30-34 tahun sebesar 8.357 orang. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa dari 58.169 penduduk yang dikategorikan sebagai angkatan kerja 64,25% diantaranya telah berpartisipasi dalam pasar kerja.

Sementara itu pada informasi Tingkat Pengangguran Terbuka, terlihat bahwa masih ada 19,22% penduduk yang merupakan angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Proporsi ini sebagian besar berada di kelompok umur 20-24 dan 19-15 tahun.

4.3.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu, indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
BELUM/TIDAK BEKERJA	23.905	17,45	22.632	16,52	46.537	33,97
MENGURUS RUMAH TANGGA	0	0	11.616	8,48	11.616	8,48
PELAJAR/MAHASISWA	14.073	10,27	12.640	9,23	26.713	19,50
PENSIUNAN	428	0,31	232	0,17	660	0,48
PEGAWAI NEGERI SIPIL	2.826	2,06	2.712	1,98	5.538	4,04
TENTARA NASIONAL INDONESIA	183	0,13	0	0	183	0,13
KEPOLISIAN RI	229	0,17	2	0,001	231	0,17
PERDAGANGAN	118	0,09	87	0,06	205	0,15
PETANI/PEKEBUN	11.323	8,27	15.001	10,95	26.324	19,22
PETERNAK	18	0,01	14	0,01	32	0,02
NELAYAN/PERIKANAN	1.676	1,22	3	0,002	1.679	1,23
INDUSTRI	1	0,001	1	0,001	2	0,001
KONSTRUKSI	9	0,01	1	0,001	10	0,01
TRANSPORTASI	34	0,02	0	0	34	0,02
KARYAWAN SWASTA	936	0,68	456	0,33	1.392	1,02
KARYAWAN BUMN	130	0,09	63	0,05	193	0,14
KARYAWAN BUMD	40	0,03	19	0,01	59	0,04
KARYAWAN HONORER	332	0,24	481	0,35	813	0,59
BURUH HARIAN LEPAS	1.239	0,90	77	0,06	1.316	0,96
BURUH TANI/PERKEBUNAN	397	0,29	354	0,26	751	0,55
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	79	0,06	1	0,001	80	0,06
BURUH PETERNAKAN	3	0,002	0	0	3	0,002
PEMBANTU RUMAH TANGGA	2	0,001	38	0,03	40	0,03
TUKANG CUKUR	13	0,01	0	0	13	0,01
TUKANG LISTRIK	12	0,01	0	0	12	0,01
TUKANG BATU	176	0,13	3	0,002	179	0,13
TUKANG KAYU	226	0,16	0	0	226	0,16
TUKANG SOL SEPATU	4	0,003	1	0,001	5	0,004
TUKANG LAS/PANDAI BESI	30	0,02	0	0	30	0,02
TUKANG JAHIT	53	0,04	131	0,10	184	0,13
TUKANG GIGI	1	0,001	0	0	1	0,001
PENATA RIAS	0	0	5	0,004	5	0,004

BAB IV : KUALITAS PENDUDUK

PENATA BUSANA	0	0	1	0,001	1	0,001
PENATA RAMBUT	10	0,01	7	0,01	17	0,01
MEKANIK	47	0,03	0	0	47	0,03
SENIMAN	3	0,002	0	0	3	0,002
TABIB	1	0,001	0	0	1	0,001
PERANCANG BUSANA	0	0	2	0,001	2	0,001
IMAM MESJID	1	0,001	0	0	1	0,001
PENDETA	225	0,16	142	0,10	367	0,27
PASTOR	16	0,01	0	0	16	0,01
WARTAWAN	28	0,02	0	0	28	0,02
USTADZ/MUBALIGH	3	0,002	0	0	3	0,002
JURU MASAK	1	0,001	5	0,004	6	0,004
WALIKOTA	1	0,001	0	0	1	0,001
WAKIL WALIKOTA	1	0,001	0	0	1	0,001
ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	19	0,01	3	0,002	22	0,02
DOSEN	36	0,03	23	0,02	59	0,04
GURU	116	0,08	262	0,19	378	0,28
PENGACARA	6	0,004	0	0	6	0,004
NOTARIS	2	0,001	2	0,001	4	0,003
ARSITEK	1	0,001	1	0,001	2	0,001
KONSULTAN	10	0,01	0	0	10	0,01
DOKTER	20	0,01	36	0,03	56	0,04
BIDAN	0	0	166	0,12	166	0,12
PERAWAT	35	0,03	82	0,06	117	0,09
APOTEKER	0	0	4	0,003	4	0,003
PENYIAR RADIO	6	0,004	3	0,002	9	0,01
PELAUT	23	0,02	0	0	23	0,02
PENELITI	1	0,001	0	0	1	0,001
SOPIR	191	0,14	0	0	191	0,14
PEDAGANG	104	0,08	65	0,05	169	0,12
PERANGKAT DESA	578	0,42	77	0,06	655	0,48
KEPALA DESA	60	0,04	0	0	60	0,04
BIARAWATI	0	0	56	0,04	56	0,04
WRASWASTA	6.237	4,55	2.497	1,82	8.734	6,38
LAINNYA	411	0,30	283	0,21	694	0,51

Tabel 32. Jumlah dan Proporsi yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Penduduk dengan status belum/tidak bekerja dan pelajar masih berada pada persentase tertinggi penduduk berdasarkan status pekerjaan pada Tahun 2021. Persentase ini kemudian diikuti dengan penduduk dengan status pekerjaan sebagai petani/pekebun (19,22%), mengurus rumah tangga (8,48%) dan wiraswasta (6,38%) sedangkan sisanya terdiri dari berbagai pekerjaan lainnya.

4.4 SOSIAL

4.4.1 Jumlah dan Proporsi Pekerja Anak

Dengan tren jumlah dan proporsi pekerja anak yang terus menurun dari tahun ke tahun, dan sejak Tahun 2019 Kota Gunungsitoli tercatat tidak lagi memiliki penduduk usia 0-14 dengan status pekerja anak. Hal ini berarti program pemerintah untuk memastikan hak-hak setiap anak untuk menjalani masa kanak-kanaknya telah berdampak positif.

4.4.2 Jumlah dan Proporsi Penyandang Cacat

Penyandang cacat/disabilitas di Kota Gunungsitoli pada Tahun 2021 berjumlah 287 jiwa (0,21%). Secara jumlah, penyandang cacat terbanyak berada pada kelompok usia 35-39 tahun (42 orang) dan dari perbandingan jumlah penduduk, proporsi angka penyandang cacat tertinggi berada di kelompok usia 75 tahun ke atas yaitu 0,77%.

KELOMPOK UMUR	PENYANDANG CACAT			JUMLAH PENDUDUK	ANGKA PENYANDANG CACAT
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
00-04	0	0	0	9.835	0
05-09	3	0	3	14.555	0,02
10-14	3	2	5	15.942	0,03
15-19	12	8	20	15.016	0,13
20-24	21	13	34	12.561	0,27
25-29	21	6	27	10.711	0,25
30-34	20	11	31	10.320	0,30
35-39	22	20	42	10.961	0,38
40-44	11	7	18	8.918	0,20
45-49	12	13	25	7.572	0,33

BAB IV : KUALITAS PENDUDUK

50-54	8	11	19	5.686	0,33
55-59	11	7	18	4.909	0,37
60-64	6	12	18	3.877	0,46
65-69	4	4	8	2.894	0,28
70-74	2	5	7	1.663	0,42
>=75	6	6	12	1.556	0,77
KOTA GUNUNGSITOLI	162	125	287	136.976	0,21

Tabel 33. Jumlah dan Proporsi Penyandang Cacat

Mobilitas penduduk meliputi semua gerakan (*movement*) penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu pula. Batas wilayah umumnya dipergunakan batas administrasi misalnya : provinsi, kabupaten, kecamatan, atau kelurahan. Manusia melakukan mobilitas dengan suatu tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas hidupnya mulai dengan pemenuhan kebutuhan pangan. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa seseorang akan melakukan mobilitas dengan tujuan untuk memperoleh pekerjaan atau pendapatan, dengan demikian daerah tujuan mobilitas penduduk merupakan daerah dimana terdapat peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau peningkatan pendapatan. Sehingga kesempatan kerja yang tersedia di suatu daerah merupakan salah satu faktor pendorong adanya mobilitas penduduk. Selanjutnya, jika kebutuhan dasarnya telah dapat terpenuhi maka mobilitas dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan sekunder, termasuk wisata.

Pengertian mobilitas penduduk adalah pergerakan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Baik untuk sementara maupun untuk jangka waktu yang lama atau menetap. Apabila perpindahan bertujuan untuk menetap di daerah tujuan maka disebut migrasi, jadi migrasi dapat diartikan perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain yang bertujuan untuk menetap.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen (*sirkuler*). Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengerahan mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan (*daduling*) baik fisik maupun sosial.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (*migrasi internal*) atau batas politik/negara (*migrasi internasional*). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (*negara*) ke daerah (*negara*) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan

daya tarik (pull factor) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat/daerah lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah dan kondisi sosial.

5.1 MIGRASI MASUK

KECAMATAN	ANTAR KABUPATEN/KOTA			ANTAR PROVINSI			TOTAL MIGRASI MASUK	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2021	ANGKA MIGRASI MASUK
	L	P	TOT	L	P	TOT			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
GUNUNGSITOLI	222	368	590	76	73	149	739	61.911	11,94
GUNUNGSITOLI SELATAN	48	75	123	22	27	49	172	14.797	11,62
GUNUNGSITOLI UTARA	27	82	109	22	28	50	159	18.693	8,51
GUNUNGSITOLI IDANOI	32	130	162	52	44	96	258	24.802	10,40
GUNUNGSITOLI ALO'OA	31	55	86	10	7	17	103	8.067	12,77
GUNUNGSITOLI BARAT	12	43	55	15	21	36	91	8.603	10,58
KOTA GUNUNGSITOLI	372	753	1.125	197	200	397	1.522	136.873	11,12

Tabel 34. Angka Migrasi Masuk

Migrasi masuk penduduk ke Kota Gunungsitoli dari daerah lain pada Tahun 2021 adalah 1.522 orang yang terdiri dari 1.125 orang pindahan dari Kabupaten/Kota yang ada dalam Provinsi Sumatera Utara dan 397 orang datang dari luar Provinsi Sumatera Utara. Dibandingkan tahun lalu, jumlah penduduk bermigrasi masuk ke wilayah Kota Gunungsitoli mengalami penurunan. Angka migrasi masuk Kota Gunungsitoli pada tahun 2021 secara keseluruhan adalah 11,12 menurun sebesar 2,81 dibandingkan tahun lalu dengan Kecamatan

Gunungsitoli Alo'oa memiliki angka migrasi masuk tertinggi dengan 12,77 dan terendah ada di Kecamatan Gunungsitoli Utara pada angka 8,51 per 1000 penduduk pada pertengahan tahun.

5.2 MIGRASI KELUAR

Pada Tahun 2021, total penduduk yang keluar dari Kota Gunungsitoli berjumlah 2.892 orang pada angka migrasi keluar sebesar 21,13. Berbanding terbalik dengan migrasi masuk, angka migrasi keluar pada Tahun 2021 justru meningkat dibanding tahun sebelumnya. Angka migrasi masuk meningkat sebesar 4,68 dibandingkan Tahun 2020. Jumlah penduduk yang melakukan migrasi keluar dari Kota Gunungsitoli terbagi atas pindah keluar antar kabupaten/kota dalam wilayah Sumatera Utara sebanyak 1.216 orang dan 1.019 orang melakukan pindah keluar antar provinsi. Angka migrasi keluar tertinggi pada Tahun 2021 berada di Kecamatan Gunungsitoli Selatan (sama seperti tahun lalu) pada angka 23,05% dan yang terendah berada di Kecamatan Gunungsitoli Barat pada angka 19,06%. Keadaan penduduk pindah dapat dilihat pada Tabel 36.

KECAMATAN	ANTAR KABUPATEN/KOTA			ANTAR PROVINSI			TOTAL MIGRASI KELUAR	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2021	ANGKA MIGRASI KELUAR
	L	P	TOT	L	P	TOT			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
GUNUNGSITOLI	363	505	868	215	214	429	1.297	61.911	20,95
GUNUNGSITOLI SELATAN	65	111	176	76	89	165	341	14.797	23,05
GUNUNGSITOLI UTARA	97	134	231	96	88	184	415	18.693	22,20
GUNUNGSITOLI IDANOI	115	194	309	88	98	186	495	24.802	19,96
GUNUNGSITOLI ALO'OA	23	48	71	51	58	109	180	8.067	22,31
GUNUNGSITOLI BARAT	32	56	88	38	38	76	164	8.603	19,06
KOTA GUNUNGSITOLI	484	732	1.216	556	463	1.019	2.892	136.873	21,13

Tabel 35. Angka Migrasi Keluar

5.3 MIGRASI NETO

Berdasarkan data jumlah penduduk yang melakukan migrasi masuk dan keluar pada Tahun 2021 yaitu masing-masing 1.522 dan 2.892 maka dipastikan bahwa angka migrasi neto di Kota Gunungsitoli kembali bernilai negatif seperti tren tahun-tahun sebelumnya dimana jumlah penduduk yang melakukan migrasi keluar lebih besar dari penduduk yang bermigrasi masuk. Secara total angka migrasi neto di Kota Gunungsitoli pada Tahun 2021 adalah -10,01% menurun dibandingkan tahun lalu yang berada pada angka -7,34%. Jika ditinjau berdasarkan kecamatan maka Kecamatan Gunungsitoli Utara memiliki nilai migrasi neto tertinggi yaitu -8,49% dan Kecamatan Gunungsitoli Barat memiliki angka migrasi neto terendah yaitu pada angka -13,69%.

KECAMATAN	TOTAL MIGRASI MASUK	TOTAL MIGRASI KELUAR	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2021	ANGKA MIGRASI NETO
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
GUNUNGSITOLI	739	1.297	61.911	-9,01
GUNUNGSITOLI SELATAN	172	341	14.797	-11,42
GUNUNGSITOLI UTARA	159	415	18.693	-13,69
GUNUNGSITOLI IDANOI	258	495	24.802	-9,56
GUNUNGSITOLI ALO'OA	103	180	8.067	-9,55
GUNUNGSITOLI BARAT	91	164	8.603	-8,49
KOTA GUNUNGSITOLI	1.522	2.892	136.873	-10,01

Tabel 36. Angka Migrasi Neto

Dokumen kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana, dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota, yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen Kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk Elektronik, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan dan Akta Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen Kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misal akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan didokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya dan memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

6.1 KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA (KK)

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap kepala keluarga. Kartu Keluarga adalah identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.

Tabel. 38 menunjukkan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kota Gunungsitoli berjumlah 34.530 kepala keluarga dari total 35.027 kepala keluarga atau 98,58%. Angka ini berkurang 0,6% dibandingkan keadaan Tahun 2020. Pada angka 98,85%, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi memiliki Kepala Keluarga dengan persentase kepemilikan Kartu Keluarga tertinggi, sementara yang terendah ada di kecamatan Gunungsitoli Alo'oa (98,36%).

KECAMATAN	TELAH MEMILIKI KK	BELUM MEMILIKI KK	JUMLAH KK	PERSENTASE KEPEMILIKAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
GUNUNGSITOLI	15.838	245	16.083	98,48
GUNUNGSITOLI SELATAN	3.817	52	3.869	98,66
GUNUNGSITOLI UTARA	4.718	68	4.786	98,58
GUNUNGSITOLI IDANOI	6.020	70	6.090	98,85
GUNUNGSITOLI ALO'OA	1.925	32	1.957	98,36
GUNUNGSITOLI BARAT	2.212	30	2.242	98,66
TOTAL	34.530	497	35.027	98,58

Tabel 37. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Kota Gunungsitoli

6.2 KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK (KTP-el).

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah menjadi UU Nomor 24 Tahun 2013, KTP-el wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah/pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. KTP-el umumnya merupakan persyaratan utama yang wajib dimiliki agar memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi; misalnya urusan perbankan, pengurusan sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan, BPJS kesehatan dan sebagainya.

Pada Tabel 39 terlihat bahwa jumlah penduduk Wajib KTP Kota Gunungsitoli berjumlah 90.614 orang dan 88.163 diantaranya 97,30% telah melakukan perekaman KTP-el. Sementara itu penduduk yang telah memiliki KTP-el berada pada angka 96,74%. Baik persentase perekaman ataupun kepemilikan KTP-el mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing sebesar 0,48% untuk perekaman dan 0,14% untuk kepemilikan. Ditinjau dari proporsi penduduk yang telah melakukan perekaman KTP-el, Kecamatan Gunungsitoli Barat memiliki persentase tertinggi yaitu 98,36% dan yang terendah adalah Kecamatan

BAB VI :KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Gunungsitoli Idanoi 95,64%. Sementara untuk status kepemilikan KTP-el persentase tertinggi berada di Kecamatan Gunungsitoli 97,52% dan yang terendah masih berada di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi pada angka 95,22%.

KECAMATAN	WAJIB KTP	TELAH MEMILIKI KTP EL	% KEPEMILIK AN	PRINT READY RECORD	TOTAL PEREKAMAN	% PEREK AMAN	BELUM REKAM	% BELUM REKAM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
GUNUNGSITOLI	41.307	40.283	97,52	257	40.540	98,14	767	1,86
GUNUNGSITOLI SELATAN	9.890	9.544	96,50	37	9.581	96,88	309	3,12
GUNUNGSITOLI UTARA	12.489	11.984	95,96	56	12.040	96,40	449	3,60
GUNUNGSITOLI IDANOI	15.947	15.185	95,22	66	15.251	95,64	696	4,36
GUNUNGSITOLI ALO'OA	5.189	5.028	96,90	26	5.054	97,40	135	2,60
GUNUNGSITOLI BARAT	5.792	5.636	97,31	61	5.697	98,36	95	1,64
TOTAL	90.614	87.660	96,74	503	88.163	97,30	2.451	2,70

Tabel 38. Jumlah Wajib KTP berdasarkan status kepemilikan dan perekaman KTP elektronik Kota Gunungsitoli.

6.3 KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)

KECAMATAN	TELAH MEMILIKI	BELUM MEMILIKI	JUMLAH WAJIB KIA	PERSENTASE KEPEMILIKAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
GUNUNGSITOLI	8.916	11.895	20.811	42,84
GUNUNGSITOLI SELATAN	1.826	3.058	4.884	37,39
GUNUNGSITOLI UTARA	1.864	4.261	6.125	30,43
GUNUNGSITOLI IDANOI	1.512	7.338	8.850	17,08
GUNUNGSITOLI ALO'OA	601	2.271	2.872	20,93
GUNUNGSITOLI BARAT	1.280	1.540	2.820	45,39
KOTA GUNUNGSITOLI	15.999	30.363	46.362	34,51

Tabel 39. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Kota Gunungsitoli.

Kartu Identitas Anak (KIA) adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota. Penerbitan KIA bertujuan untuk meningkatkan pendataan dan pelayanan publik serta sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga Negara.

Sejak dimulai pada Tahun 2018 lalu, progress penerbitan KIA di Kota Gunungsitoli sudah mencapai angka 34,51% di Tahun 2021. Angka ini meningkat 13,14% dibandingkan Tahun 2020. Persentase kepemilikan tertinggi berada di Kecamatan Gunungsitoli barat pada angka 45,39% dan terendah di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi yaitu 17,08%.

6.4 KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh setiap penduduk di Indonesia untuk setiap peristiwa penting yang dialaminya. Setiap peristiwa penting wajib dicatat di register pencatatan sipil oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan kepada penduduk akan diberikan kutipan akta peristiwa penting dimaksud. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Peristiwa penting yang dituangkan dalam register ini meliputi kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pengangkatan anak dan lain sebagainya.

6.4.1 Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki setiap penduduk karena

BAB VI :KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

idealnya merupakan salah satu produk hukum pertama yang dimiliki seseorang dan akan berpengaruh terhadap setiap dokumen yang akan terbit setelahnya.

KECAMATAN	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			TOTAL		
	JUMLAH	MEMILIKI AKTA	% KEPEMILIKAN	JUMLAH	MEMILIKI AKTA	% KEPEMILIKAN	JUMLAH	MEMILIKI AKTA	% KEPEMILIKAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
GUNUNGSITOLI	30.389	25.012	82,31	31.729	25.787	81,27	62.118	50.799	81,78
GUNUNGSITOLI SELATAN	7.199	6.581	91,42	7.575	6.855	90,50	14.774	13.436	90,94
GUNUNGSITOLI UTARA	8.949	8.270	92,41	9.665	8.788	90,93	18.614	17.058	91,64
GUNUNGSITOLI IDANOI	12.007	11.284	93,98	12.790	11.840	92,57	24.797	23.124	93,25
GUNUNGSITOLI ALO'OA	3.923	3.638	92,74	4.138	3.792	91,64	8.061	7.430	92,17
GUNUNGSITOLI BARAT	4.222	3.956	93,70	4.390	4.069	92,69	8.612	8.025	93,18
TOTAL	66.689	58.741	88,08	70.287	61.131	86,97	136.976	119.872	87,51

Tabel 40. Jumlah Penduduk berdasarkan kepemilikan Akta Kelahiran Kota Gunungsitoli.

Persentasi kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Gunungsitoli pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 6,75% dibandingkan tahun lalu yaitu di angka 87,51%. Persentasi kepemilikan tertinggi ada di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi (93,25%) dan terendah berada di Kecamatan Gunungsitoli (81,78%).

6.4.1.1 Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia Anak

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II Tahun 2021, jumlah penduduk berusia 18 tahun ke bawah di Kota Gunungsitoli adalah 52.527 jiwa dan 97,29% (51.103 jiwa) di antaranya telah memiliki akta kelahiran. Ditinjau lebih lanjut, persentase kepemilikan akta kelahiran usia anak di seluruh kecamatan di Kota Gunungsitoli berada di atas 96%. Pada angka 99,15% Kecamatan Gunungsitoli Barat menjadi kecamatan dengan persentase kepemilikan akta kelahiran usia anak tertinggi dan yang terendah adalah Kecamatan Gunungsitoli dengan angka 96,40%.

BAB VI :KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

KECAMATAN	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			TOTAL		
	JUMLAH	MEMILIKI AKTA	% KEPEMILIKAN	JUMLAH	MEMILIKI AKTA	% KEPEMILIKAN	JUMLAH	MEMILIKI AKTA	% KEPEMILIKAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
GUNUNGSITOLI	12.058	11.619	96,36	11.419	11.012	96,44	23.477	22.631	96,40
GUNUNGSITOLI SELATAN	2.871	2.830	98,57	2.629	2.573	97,87	5.500	5.403	98,24
GUNUNGSITOLI UTARA	3.654	3.558	97,37	3.437	3.362	97,82	7.091	6.920	97,59
GUNUNGSITOLI IDANOI	5.112	5.020	98,20	4.898	4.785	97,69	10.010	9.805	97,95
GUNUNGSITOLI ALO'OA	1.714	1.675	97,72	1.546	1.507	97,48	3.260	3.182	97,61
GUNUNGSITOLI BARAT	1.713	1.704	99,47	1.476	1.458	98,78	3.189	3.162	99,15
TOTAL	27.122	26.406	97,36	25.405	24.697	97,21	52.527	51.103	97,29

Tabel 41. Jumlah Penduduk berdasarkan kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 tahun Kota Gunungsitoli.

6.4.2 Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah yang diterbitkan Kantor Urusan Agama sebagai bukti legal perkawinan mereka.

Kepemilikan Akta Perkawinan atau Buku Nikah bagi penduduk berstatus kawin di Kota Gunungsitoli pada Tahun 2021 tercatat sejumlah 40.922 orang atau 82,13%. Dibandingkan tahun lalu angka ini meningkat 7,56%. Berdasarkan kecamatan, Kecamatan Gunungsitoli Barat memiliki penduduk dengan status kepemilikan akta perkawinan atau buku nikah tertinggi yaitu 87,82%, sementara Kecamatan Gunungsitoli memiliki persentase terendah di angka 77,64%.

KECAMATAN	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			TOTAL		
	JUMLAH	MEMILIKI AKTA	% KEPEMILIKAN	JUMLAH	MEMILIKI AKTA	% KEPEMILIKAN	JUMLAH	MEMILIKI AKTA	% KEPEMILIKAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
GUNUNGSITOLI	11.472	8.966	78,16	11.670	9.002	77,14	23.142	17.968	77,64
GUNUNGSITOLI SELATAN	2.683	2.320	86,47	2.709	2.314	85,42	5.392	4.634	85,94
GUNUNGSITOLI UTARA	3.370	2.868	85,10	3.448	2.881	83,56	6.818	5.749	84,32
GUNUNGSITOLI IDANOI	4.259	3.696	86,78	4.322	3.711	85,86	8.581	7.407	86,32
GUNUNGSITOLI ALO'OA	1.374	1.205	87,70	1.381	1.204	87,18	2.755	2.409	87,44
GUNUNGSITOLI BARAT	1.562	1.381	88,41	1.575	1.374	87,24	3.137	2.755	87,82
TOTAL	24.720	20.436	82,67	25.105	20.486	81,60	49.825	40.922	82,13

Tabel 42. Jumlah penduduk berdasarkan akta perkawinan Kota Gunungsitoli

6.4.3 Akta Kematian

Akta Kematian merupakan dokumen kependudukan yang merupakan identitas atas penduduk yang sudah meninggal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai contoh Kepemilikan Akta kematian digunakan untuk pengurusan hak waris, urusan kepegawaian atau asuransi dan lain sebagainya.

KECAMATAN	LAKI - LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
GUNUNGSITOLI	2.012	26,53	1.413	18,63	3.425	45,15
GUNUNGSITOLI SELATAN	532	7,01	383	5,05	915	12,06
GUNUNGSITOLI UTARA	588	7,75	423	5,58	1.011	13,33
GUNUNGSITOLI IDANOI	791	10,43	571	7,53	1.362	17,96
GUNUNGSITOLI ALO'OA	198	2,61	161	2,12	359	4,73
GUNUNGSITOLI BARAT	290	3,82	223	2,94	513	6,76
KOTA GUNUNGSITOLI	4.411	58,15	3.174	41,85	7.585	100

Tabel 43. Jumlah penduduk berdasarkan Akta kematian Kota Gunungsitoli.

Penduduk Kota Gunungsitoli yang meninggal dunia dan telah diterbitkan akta kematiannya sampai akhir Tahun 2021 berjumlah 7.585 jiwa. Secara khusus, di Tahun 2021 jumlah kematian yang dilaporkan untuk diterbitkan akta kematiannya sejumlah 1.151 jiwa. 45,15% penerbitan akta kematian di Kota Gunungsitoli merupakan penduduk Kecamatan Gunungsitoli.

6.4.4 Akta Perceraian

Akta perceraian diperlukan bukan saja untuk tertib administrasi kependudukan akan tetapi dapat juga dijadikan sebagai masukan yang terkait masalah sosial khususnya kehidupan rumah tangga. Masih lemahnya pelaporan dan informasi yang diterima terhadap pembuatan akta perceraian karena belum terintegrasinya sistem yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan

BAB VI : KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Kantor Urusan Agama. Persoalan yang muncul ini kiranya perlu segera diselesaikan dengan dimulai dari penciptaan kebijakan sebagai payung hukum dan penyediaan sarana dan prasarana untuk melakukan kerja sama tersebut.

Di Tahun 2021, penduduk dengan status cerai hidup di Kota Gunungsitoli berjumlah 225 orang dimana 71,56% (161 orang) diantaranya telah memiliki akta perceraian. Persentase kepemilikan akta perceraian di Kota Gunungsitoli meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk yang melaporkan perceraainya yaitu 6,12% dibandingkan tahun lalu.

KECAMATAN	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			TOTAL		
	JUMLAH	MEMILIKI AKTA	% KEPEMILIKAN	JUMLAH	MEMILIKI AKTA	% KEPEMILIKAN	JUMLAH	MEMILIKI AKTA	% KEPEMILIKAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
GUNUNGSITOLI	61	46	75,41	108	79	73,15	169	125	73,96
GUNUNGSITOLI SELATAN	5	4	80	12	10	83	17	14	82,35
GUNUNGSITOLI UTARA	11	7	63,64	7	4	57	18	11	61,11
GUNUNGSITOLI IDANOI	4	0	0	6	3	50	10	3	30,00
GUNUNGSITOLI ALO'OA	3	1	33	0	0	0	3	1	33,33
GUNUNGSITOLI BARAT	4	4	0	4	3	75	8	7	87,50
TOTAL	88	62	70,45	137	99	72,26	225	161	71,56

Tabel 44. Jumlah penduduk berdasarkan akta perceraian Kota Gunungsitoli.

6.4.5 Pengakuan, Pengesahan Dan Pengangkatan Anak Dan Pembedulan Akta

Jumlah Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan, Pengangkatan Anak dan Pembedulan Akta berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Pengakuan, Pengesahan, Pengangkatan Anak dan Pembedulan Akta.

KECAMATAN	PENGANGKATAN ANAK		PENGAKUAN ANAK		PENGESEHAN ANAK		PERUBAHAN NAMA		PEMBETULAN AKTA	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
GUNUNGSITOLI	19	82,61	2	25	9	47,37	26	32,91	121	39,67
GUNUNGSITOLI SELATAN	2	8,70	0	0	3	15,79	11	13,92	46	15,08
GUNUNGSITOLI UTARA	0	0	0	0	2	10,53	12	15,19	32	10,49
GUNUNGSITOLI IDANOI	2	8,70	4	50	4	21,05	18	22,78	67	21,97
GUNUNGSITOLI ALO'OA	0	0	2	25	1	5,26	1	1,27	12	3,93
GUNUNGSITOLI BARAT	0	0	0	0	0	0	11	13,92	27	8,85
TOTAL	23	100	8	100	19	100	79	100	305	100

Tabel 45. Jumlah Kepemilikan Akta Pengakuan Anak, Pengesahan dan Pembedulan Akta Kota Gunungsitoli.

BAB VI :KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Sampai dengan akhir Tahun 2021 telah terjadi 23 pencatatan pengangkatan anak, 8 pengakuan anak dan 19 peristiwa pengesahan anak. Sementara itu, pencatatan perubahan nama dan perubahan pembetulan akta masing-masing berjumlah 79 dan 305 peristiwa.

- Jumlah penduduk Kota Gunungsitoli pada Tahun 2021 adalah 136.976 jiwa dengan kepadatan penduduk 292 jiwa/km² dan laju pertumbuhan penduduk berada pada angka -0,62%.
- Lebih dari 50% penduduk Kota Gunungsitoli adalah perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 95. Sebesar 66,09% penduduk Kota Gunungsitoli berada pada usia produktif, dengan rasio ketergantungan total sebesar 51,30%. Penduduk Kota Gunungsitoli pada Tahun 2021 berstatus belum kawin sebesar 58,32% dengan Angka Perkawinan Umum sebesar 4,22.
- Jumlah kepala keluarga pada Tahun 2021 adalah 35.027 dengan rata-rata anggota keluarga berjumlah 4 yang didominasi oleh status kepala keluarga, istri dan anak. 13,91% Kepala keluarga berada pada usia 35-39 tahun, 73,13% berstatus kawin, 26,15% telah menyelesaikan pendidikan SLTA/Sederajat dan 42,52% bekerja sebagai petani.
- Sepanjang Tahun 2021 Angka Kelahiran dan Angka Kematian Kasar berdasarkan pelaporan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Gunungsitoli masing-masing sebesar 6,52 dan 4,42.
- Pada akhir Tahun 2021 Angka Migrasi Masuk sebesar 11,12% dan Angka Migrasi Keluar sebesar 21,13% sehingga angka Migrasi Netto adalah sebesar -10,01%.
- Persentase Kepemilikan pada seluruh dokumen kependudukan pada akhir Tahun 2021 terdiri atas kepemilikan Kartu Keluarga sebesar 98,58%, KTP elektronik sebesar 96,74%, Kartu Identitas Anak (KIA) sebesar 34,51%, Akta Kelahiran sebesar 87,51%, Akta kelahiran usia anak sebesar 97,29%, Akta Perkawinan sebesar 82,13% , Akta Perceraian sebesar 71,56%. dan Akta kematian sebesar 100%.